

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM
FILM SURAU DAN SILEK**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

**NADA GUSTIANSIH
NIM. 17551091**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP**

2021

Perihal : Pengajuan Ujian Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah dilakanakan bimbingan dan pemeriksaan dari pembimbing terhadap skripsi ini, maka skripsi atas nama:

Nama : Nada Gustiansih

NIM : 17531091

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Surau Dan Silek

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikianlah permohonan kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup, Agustus 2021

Mengetahui,

Pembimbing I



Dr. Murni Yanto, M. Pd
NIP. 19651212 198903 1 005

Pembimbing II



Guntur Putrajaya, S. Sos., MM
NIP. 19690413 199903 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : **7** /In.34/FT/PP.00.9/ /2021

Nama : **Nada Gustiansih**
NIM : **17531091**
Fakultas : **Tarbiyah**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Surau dan Silek**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari/Tanggal : **Rabu, 29 September 2021**
Pukul : **15:00-16:30 WIB**
Tempat : **Ruang 2 Fakultas Tarbiyah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Murni Yanto, M. Pd
NIP. 19651212 198903 1 005

Sekretaris,

Guntur Putrajaya, S. Sos., MM
NIP. 19690413 199903 1 005

Penguji I,

Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I
NIP. 19750415 200501 1 009

Penguji II,

Drs. H. Syaiful Bahri, M.Pd
NIP. 19641011 199203 1 002

Mengetahui,
Dekan



Dr. H. Imaldi, M.Pd.
NIP. 19650627 200003 1 002

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nada Gustiansih
NIM : 17531091
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Surau Dan Silek**” merupakan karya peneliti sendiri dan sepanjang pengetahuan peneliti tidak juga terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebut dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 13 Agustus 2021

Penulis

METERAI
PENULIS

BABE3ADF768793641

6000
ENAM RIBU RUPIAH



Nada Gustiansih
NIM. 17531091

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Puji syukur penulis sampaikan ke hadirat Allah SWT. Atas segala limpahan rahmat dan karunia Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul **“Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Surau Dan Silek”**. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S.I) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini merupakan hal yang tidak dapat penulis hindari, karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulisan dalam bidang penulisan dan penelitian. Maka, menyadari akan kekurangan serta kesalahan yang terdapat dalam skripsi ini, penulis sangat mengharapkan kritik, saran dan gagasan yang bersifat membangun dalam menyempurnakan makna dan isi yang terkandung dalam skripsi, sehingga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua di masa yang akan datang.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan petunjuk yang diberikan kepada penulis dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis sampaikan terimakasih setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd selaku Rektor Insitutut Agama Islam Negeri Curup.

2. Bapak Drs. H. Beni Azwar, M. Pd.,Kons selaku Wakil Rektor I.
3. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd selaku Wakil Rektor II.
4. Bapak Dr. Kusen, S. Ag., M.Pd selaku Wakil Rektor III.
5. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Deri Wanto, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.
7. Bapak Dr. Murni Yanto, M.Pd selaku Pembimbing I, dan Bapak Guntur Purajaya, S. Sos., MM selaku Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam membimbing skripsi ini.
8. Bapak Baryanto, MM., M.Pd selaku Pembimbing Akademik (PA).
9. Bapak/Ibu Dosen dan seluruh Civitas Akademik Institut Agama Islam Negeri Curup.
10. Teman-teman Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam dan seluruh Angkatan 2017.
11. Almamater Insititut Agama Islam Negeri Curup yang saya banggakan, dan
12. Seluruh teman-teman yang telah mendukung selama ini.

Semoga amal baik dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis dapa menjadi amal saleh serta mendapat penilaian dari Allah SWT. Aamiin Yaa Robbal'aalamiin.

Wassalammu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Curup, Agustus 2021
Penulis ,

Nada Gustiansih
NIM. 17531091

MOTTO

Do'a dan Usaha itu adalah milik Kita...
Ingat Allah katakan bahwa Berdo'alah Kepada-Ku, maka akan Aku kabulkan.
Jangan pernah bosan untuk berdo'a dan bersyukur kepada Allah...
Karena, Do'a itu ialah salah satu senjata terkuat seorang muslim.

PERSEMBAHAN

Sujud syukur kupersembahkan kepadaMu ya Allah,Tuhan Yang Maha Agung dan Maha Tinggi. Atas takdirmu saya bisa menjadi pribadi yang berpikir, berilmu, beriman, bersabar dan bersyukur. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depanku dalam meraih cita-citaku.

Siapalah aku tanpa adanya pertolongan dari Allah Swt., dan tanpa dukungan mereka sebab diri luput dari salah dan dosa, maka kupersembahkan karya ini untuk:

1. Orang tua tercinta terutama Ibu (Hidayati) yang selalu menjadi pengobat luka dan nestapa, semangat dikala durja, penghibur dikala duka, mengingatkan dikala khilaf. Engkau segalanya,tak terbalaskan. Seorang yang tak kalah akan gerahnya dunia, seorang Ayah (M. Hanafiah) untuk anak-anaknya, tak terucapkan dengan kata, bijak, tak terbalaskan dengan kebaikan. Terimakasih Ibu dan Ayah atas Do'a yang di panjakan...
2. Terimakasih untuk adik-adik kandung saya yang luar biasa, selalu menemani dalam keadaan apapun, memberi dukungan, semangat dan doa tanpa henti. Nada Wiratama H, Nada Cahaya Bunga dan Nada Farendra H. selalu menjadi adik-adik yang selalu ada untuk saya di saat suka dan duka disaat kecil hingga sekarang.
3. Dosen Pembimbing Akademik Bpk. Baryanto, MM., M.Pd
4. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Bpk. Mirzon Daheri, MA.Pd
Dosen dan staf Program Studi Pendidikan Agama Islam serta dosen yang pernah mengapuh mata kuliah dari semester satu sampai 8.
5. Dosen Pembimbing I Bapak Dr. Murni Yanto, M.Pd dan Pembimbing II Bapak Guntur Purajaya, S. Sos., MM semoga selalu dalam lindungan-Nya.
6. Keluarga Curup Live Cover : Windo Abdullah, Rinci Ega Purwati, Dea Afriani, Dio Sandri Wijaya, Mulkati. Mereka merupakan keluarga ku dari beberapa daerah yang selalu bersama sekarang dan kedepannya, semoga kita semua senantiasa diberikan kemudahan dalam segala halnya,kenangan-kenangan indah yang akan selalu melekat dihatiku. Sukses selalu buat kita yah guys semoga tetap kebersamai sampai kita benar-benar di dermaga ujuan, yakni Jannah-Nya.
Aamiin...
7. Sahabat Konyol berfaedah: Lavia dan Nadya Tiara Dita tetaplah berjuang walau perjuanganmu tak dihargai, jangan sedih. Ingat akan selalu ada tawa bahagia yang Allah Swt., janjikan setelah lelahnya perjuanganmu dan tangis pilu yang menghiasi malam-mu, tetap bersyukur dalam keadaan apapun ya, jangan lupa

cerita kita tak usai hanya dengan toga. Pergilah dengan perahu yang akan membawamu mengarungi luasnya samudra, kita berpisah disini dan akan berjumpa di hari bahagia dan surga-Nya. Aamiin....

8. Sahabat Ciwi-ciwikuh : Tiara, Deseli Utami, Sofi Dhea Ananda, silvi Trianti, Cindy Canora, Aisyah, Yuniar, dipertemukan oleh kalian merupakan salah satu kebahagiaan dan jalan untukku beinteraksi pertama kalinya ketika aku memilih sekolah di Rejang Lebong. Terimakasih telah menjalankan kisah suka dan duka bersama-sama guys selama 6 tahun ini, semangat untuk kita yang berjuang dengan pilihannya masing-masing. Semoga sehat selalu, saalam sukses semoga bisa bersua kembali dengan beribu cerita bahagia yang akan tercatat sebagai sejarah hidup kita.
9. Adik-adik tak sedarahku : Ria Ristiana, Poppy Aprillia, Aulia Qoidah. Adik kesayangankuh, semangat untuk kalian menjalankan pendidikannya, terimakasih sudah menemani ayuk selama berjuang ini para gadis rantau yang hebat, sungguh luar biasa jasa kalian, semoga menjadi berkah. Semoga sehat selalu, salam sukses semoga bisa bersua kembali dengan beribu cerita bahagia yang akan tercatat sebagai sejarah hidup kita.
10. Rekan seperjuangan ku : Nurhaliza, Julia Lestari, Mulina Yunike, Tia Tania, Rani Dwi Putri, Rian Franata, Ade Masynta, Gusti Saputra, Febi Susanto, Ade Irawan. Selamat menikmati dunia nyata pasca kuliah...
11. Keluarga Dewan Mahasiswa IAIN Curup tahun 2019/2020, Keluarga Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Curup. Teman-teman Mahasiswa, Organisasi Kemahasiswaan Intra. Racana IAIN Curup, UKM Kesenian, Kopma Al-Fatah, Keluarga Bimbel-Ku Private, Keluarga SD Muhammadiyah 1 Rejang Lebong.
12. Teman-teman KKN serta teman-teman PPL MTs Muhammadiyah Rejang Lebong. Selamat datang di dunia kerja... BERJUANGLAH...

Ucapan terima kasih ini saya persembahkan juga untuk seluruh teman-teman saya di KAMPUS IAIN CURUP Angkatan 2017. Terimakasih untuk memori yang kita rajut setiap harinya, atas tawa yang setiap hari kita miliki, dan atas solidaritas yang luar biasa. Sehingga masa kuliah selama 4 tahun ini menjadi lebih berarti. Semoga saat-saat indah itu akan selalu menjadi kenangan yang paling indah.

Untuk semua pihak yang saya sebutkan, terimakasih atas semuanya. Semoga Tuhan senantiasa membalas setiap kebaikan kalian. Serta kehidupan kalian semua juga dimudahkan dan diberkahi selaaau oleh Allah SWT.

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM SURAU DAN SILEK

Abstrak : Pendidikan Akhlak adalah usaha untuk membimbing dan menumbuhkan peserta didik untuk berlaku akhlakul karimah. Akhlak adalah karunia Allah untuk menunjukkan eksistensi manusia sebagai khalifah di bumi. Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan secara spontanitas dan tanpa pemikiran lebih lanjut. Pendidikan akhlak merupakan bagian dari ajaran pendidikan Islam. Kita ketahui bersama bahwa Indonesia mayoritas beragama Islam. Maka harapan kita nilai-nilai pendidikan akhlak dapat ditanamkan dan dilaksanakan di Indonesia ini, karena pendidikan akhlak yang baik akan menghantarkan pelakunya menjadi manusia yang berakhlak mulia di berbagai kehidupan. Maka untuk menumbuhkan diperlukannya pembiasaan terus-menerus melalui bimbingan dan pendidikan, sedangkan pendidikan yang paling efektif untuk mendidik akhlak adalah secara teladan, dengan cerita, melihat, dan menirukan, seorang anak didik akan dapat lebih mudah dalam memahami dan menumbuhkan keinginan untuk melakukan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah kepustakaan (*library research*). Penelitian jenis kepustakaan bertitik tolak dari dokumen-dokumen berupa buku-buku ilmiah, artikel, majalah, dan lain-lain. Objek dari penelitian ini adalah film “*Surau dan Silek*.” Penelitian ini bersifat deskriptif, artinya data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut yang diambil dari dalam film “*Surau dan Silek*”.

Secara umum pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan subjektif karena tidak meneliti hal-hal yang pasti (fenomena alam) tetapi meneliti tentang hal-hal yang membangun perilaku manusia. Sedangkan pendekatan secara khusus yang digunakan adalah pendekatan semiotik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan ditemukan kesimpulan mengenai pendidikan akhlak dalam film “*Surau dan Silek*” yaitu nilai pendidikan akhlak terhadap Allah, nilai pendidikan akhlak terhadap orang tua, nilai pendidikan akhlak terhadap keluarga, nilai pendidikan akhlak terhadap tetangga dan nilai pendidikan akhlak terhadap lingkungan.

Kata Kunci: *Nilai, Pendidikan Akhlak, Film Surau dan Silek*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Pertanyaan Penelitian.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Nilai	9
B. Pengertian Pendidikan Akhlak	10
C. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak.	26
D. Tujuan Pendidikan Akhlak	31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	34
B. Sumber Data Penelitian	35
C. Tehnik Pengumpulan Data	36
D. Tehnik Analisis Data	38

BAB IV HASIL BIOGRAFI DAN HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Film Surau Dan Silek	40
B. Pemain Film Surau Dan Silek	45
C. Sinopsis Film Surau Dan Silek.....	46
D. Karakter Tokoh Dalam Film Surau Dan Silek.	48
E. Analisis Nilai Pendidikan Akhlak Mahmudah Dan Mazmumah.	51
F. Kelebihan Dan Kekurang Film Surau Dan Silek.....	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan ..	59
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa sekarang ini banyak sekali media informasi, baik cetak maupun elektronik memperlihatkan fenomena yang menggambarkan betapa rusaknya akhlak generasi masa sekarang ini. Semakin banyaknya kejahatan yang dilakukan oleh banyak masyarakat mulai dari orang dewasa, remaja bahkan pada anak-anak sudah dianggap suatu hal yang biasa juga. Hal ini dapat kita lihat bahwa betapa lemahnya penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak pada masyarakat terutama terhadap anak-anak, karena penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak pada anak dan keberhasilannya setelah seorang anak besar dan dewasa nanti akan dipengaruhi oleh pendidikan yang diberikan sejak dini.

Pendidikan akhlak pada masa anak-anak atau usia dini itu sangatlah penting, karena pendidikan akhlak pada masa anak-anak akan sangat mempengaruhi akhlak anak ketika ia sudah beranjak dewasa nanti dan akan menimbulkan dampak yang tidak baik terhadap anak tersebut. Pendidikan akhlak merupakan bagian dari ajaran pendidikan Islam, padahal sudah kita ketahui bersama bahwa negara Indonesia mayoritas masyarakatnya beragama Islam, dengan pendidikan akhlak yang baik ini diharapkan nilai-nilai pendidikan akhlak dapat ditanamkan dan dilaksanakan dengan baik di negara Indonesia ini.

Pendidikan memegang peranan penting bagi suatu bangsa, sebab melalui proses pendidikan akan melahirkan manusia yang berkualitas yang akan menentukan kualitas bangsa.¹ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.² Pada masa usia dini ini sering disebut juga sebagai era penting untuk perkembangan pada anak baik dari materi, fisik, psikis dan utamanya pada akhlak anak. Oleh karena itu dibutuhkan sekali penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak sejak anak masih kecil sebagai upaya membentuk karakter anak yang memiliki karakter islami. Alasan lainnya yaitu masa penentu kesuksesan seorang anak adalah pada waktu yang akan datang atau di masa depannya nanti. Dalam menempuh kehidupan baik di dunia maupun di akhirat, anak perlu dibekali 3 materi pendidikan yaitu: “tarbiyah jismiyah, aqliyah dan rohaniyah atau tarbiyah adabiyah”.

Pendidikan akhlak yang baik akan menghantarkan seseorang menjadi manusia yang berakhlak mulia di manapun dia berada, maka seseorang akan bisa menyesuaikan dirinya dalam kondisi dan situasi bagaimanapun yang terjadi dalam

¹Yanto. M. “Manajemen Kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Religius pada Era Digital.” *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 8.3 (2020): 176-183 .
<http://doi.org/10.29210/138700.h.2>

²Yanto, Murni. “Manajemen Sekolah dalam Pengelolaan Kegiatan Guru Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.” *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia* 3.1 (2020): 15-26.
<http://jurnal.staincurup.ac.id/index.php/jsmp/>.

perjalanan hidupnya nanti. Pendidikan agama islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia dan bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif baik personal maupun sosial.³

Pendidikan Islam memiliki kedudukan utama pada kehidupan sehari-hari, dimana Pendidikan Islam bukan saja bersifat teori tetapi juga bersifat praktis, maka dari itu diharapkan anak bisa mempraktekkan apa materi yang sudah di dapatkannya dengan cara melaksanakan hal tersebut dengan baik. Ilmu dan pengetahuan yang ada pada Pendidikan Islam tidak dapat memisahkan diri dari moral dan ibadah. Pendidikan agama merupakan pendidikan yang berperan sangat penting dalam membentuk nilai islami pada diri seseorang. Disinilah peran pendidikan Islam dan pendidikan Akhlak untuk mengarahkan anak-anak modern saat ini terhadap hal-hal yang bersifat positif serta sebagai pedoman bagi mereka dalam menjalankan kehidupan di zaman yang semakin modern seperti sekarang. Adapun dasar-dasar pendidikan Islam berupa ajaran-ajaran yang terdapat dalam Al-Quran dan As-Sunnah.⁴

Nilai adalah hal-hal yang bermanfaat atau penting untuk kemanusiaan. Sesuatu hal dianggap mempunyai nilai jika pribadi atau seseorang itu merasa bahwa sesuatu itu benar bernilai. Nilai itu merupakan segala sesuatu dalam hubungannya

³ Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung:CV PustakaSetia,2011), h. 17.

⁴ Irja Putra Pratama dan Zulhijra, "Reformasi Pendidikan Islam di Indonesia," *Jurnal PAI* 1, no. 2 (2019): h. 118.

dengan subyek atau manusia. Nilai merupakan suatu hal yang melekat pada suatu hal yang lain yang menjadi bagian dari identitas sesuatu tersebut.⁵ Bentuk material dan abstrak di alam ini tidak bisa lepas dari nilai. Nilai memberikan definisi, identitas dan indikasi dari setiap hal konkret ataupun abstrak.

Pengertian nilai menurut Siti Ghazalba adalah suatu yang bersifat abstrak, ideal. Nilai bukan benda konkret bukan fakta dan tidak hanya persoalan benar adalah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki, disenangi maupun tidak disenangi.⁶ Untuk mencapai tujuan pendidikan Islam ini, tidak akan berhasil jika hanya disampaikan teorinya saja tetapi harus disampaikan secara praktis melalui media. Pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang dalam penyampaiannya lebih banyak membutuhkan contoh (keteladanan) yang baik agar dapat ditirukan. Pendidikan tidak akan mencapai hasil yang baik tanpa didasarkan pada pemberian teladan yang baik dari seorang pendidiknya. Orang yang buruk perilakunya tidak akan meninggalkan pengaruh baik dikalangan orang-orang yang ada disekitarnya, maka dari itu berikan kesan terbaik untuk siapapun orang yang ada di sekitarmu.

Dalam mewujudkan nilai atau ilmu pendidikan akhlak maka sebaiknya usaha yang dilakukan oleh pendidik mencari pemanfaatan sumber atau sarana belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Sumber atau sarana belajar dapat

⁵ Peter Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 2010).

⁶ Chabib Thoha, dkk, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), h. 61.

diambil dari penggunaan berbagai sisi contohnya masjid, perpustakaan dan lapangan sekolah dapat dalam bentuk media, seperti lks, buku, dan video pendidikan akhlak. Dalam dunia pendidikan, dibutuhkan juga berbagai media pembelajaran yang dapat menarik perhatian anak-anak sehingga dapat memotivasi agar lebih bersemangat dalam mengikuti setiap proses pembelajaran, salah satunya video atau film. Karena dengan video atau film anak-anak akan lebih suka dan tertarik untuk menontonnya dan kebanyakan anak akan menirukan pula apa yang dia lihat pada sebuah tontonan tersebut. Film juga memuat informasi-informasi yang terlihat nyata bagi yang menontonnya, menarik, menghibur, dan mendidik.

Tahapan pembentukan akhlak di masa anak usia dini dapat berlangsung dari pengalaman hidup yang dirasakan, meliputi pengalaman dari keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Jika ketiga faktor tersebut berjalan sesuai dengan unsur-unsur Islam, maka tingkah laku, moral, serta tabiat anak-anak akansama dengan ajaran-ajaran agama yang telah diajarkan.⁷ Usaha mengenalkan pendidikan akhlak pada masa usia dini sama halnya kita telah menciptakan kepribadian utuh yang berlandaskan agama untuk upaya mengajarkan anak.⁸

Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁹ Ada dua penggolongan akhlak, yaitu

⁷Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2015), h. 55

⁸Maya dan Wido Nugroho Indrawati, *Serba-Serbi Bijak Mendidik dan Membesarkan Anak Usia Pra Sekolah*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2006).

⁹Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: LPPI, 2007). h. 13

akhlak mahmudah dan akhlak mazdmumah. Akhlak mahmudah merupakan segala bentuk sikap dan tingkah laku yang baik atau perilaku yang terpuji. Akhlak mazdmumah merupakan segala bentuk sikap dan tingkah laku yang buruk atau perilaku tercela.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 tentang :

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹⁰

Abdul Majid dan Dian Andayani dalam bukunya Pendidikan Karakter Perspektif Islam, menjelaskan bahwa menurut kitab suci, seorang manusia, sekelompok manusia, dan Negara akan hancur oleh buruknya akhlak yang dimiliki. Jadi jelaslah bahwa akhlak ataupun karakter itu sangat penting. Hal tersebut menjadi penanda bahwa seseorang itu layak atau tidak layak untuk disebut sebagai manusia. Untuk itu, pendidikan akhlak merupakan bidang pendidikan yang terpenting dalam membentuk kepribadian seseorang.¹¹ Begitu juga dengan penanaman akhlak itu sendiri haruslah sejak dini, karena pendidikan akhlak sangatlah penting untuk sekarang dan kedepannya nanti dalam segala aspek.

¹⁰ Tim Penyusun, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 104.

¹¹ Abdul dan dian andayani Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).

Akhlak mulia, selain sebagai salah satu tujuan pendidikan nasional, juga merupakan isi sekaligus tujuan pendidikan islam. Tujuan pendidikan islam ialah kepribadian muslim, yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam. Orang yang berkepribadian muslim dalam Al-Qur'an disebut "Muttaqin". Oleh karena itu, pendidikan islam berarti juga pembentukan manusia yang bertaqwa. Ini sesuai dengan pendidikan nasional kita yang dituangkan dalam tujuan pendidikan nasional yang akan membentuk manusia pancasila yang bertaqwa kepada Tuha Yang Maha Esa.¹²

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis memfokuskan masalah sebagai berikut: Penelitian ini hanya dibatasi pada Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam film Surau dan Silek, yaitu Akhlak Mahmudah dan Mazdmumah. Maksud akhlak dalam penelitian ini adalah keadaan jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan di angan-angan lagi. Di dalam skripsi ini analisis penelitiannya di batasi ruang lingkup akhlak terhadap : Akhlak Terhadap Allah swt, Akhlak Terhadap Dirinya Sendiri, Akhlak Terhadap Keluarga, Akhlak Terhadap Sesama.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka dari itu yang menjadi pertanyaan atau permasalahan pokok didalam penelitian ini dan akan

¹² Zakiyah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 72.

dikaji yaitu: Bagaimana Nilai- Nilai Pendidikan Akhlak yang Terkandung pada film “Surau dan Silek” (Akhlak Mahmudah dan Mazdmumah).

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam film “Surau dan Silek” Karya Arief Malinmudo.

E. Manfaat Penelitian

Dalam suatu penelitian yang dilaksanakan pasti memiliki manfaat tersendiri terhadap penelitian yang dihasilkan. Bukan hanya berguna bagi diri pribadi kita saja namun juga memberi kegunaan bagi orang lain. Hal tersebut dikarenakan tanpa adanya pengaruh dan manfaat itu maka tidak bisa disebut dengan penelitian. Diantara manfaatnya penelitian ini yakni memberikan :

1. Secara Teorits

Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya wacana keilmuan yang berkembang saat ini dan dapat dujadikan bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya dan sebagai informasi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan degan pentingnya memberikan serta memperoleh pendidikan akhlak sejak dini.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan panduan untuk para orang tua dalam mendidik anak-anak mulai sejak dini.

- b. Dapat dijadikan bahan pertimbangan para pendidik dan orang tua dalam memilihkan tayangan film yang mendidik anak-anaknya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Nilai

Nilai adalah suatu kualitas suatu hal yang membuat hal tersebut dapat disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat. Nilai adalah suatu yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai juga sesuatu yang di junjung tinggi yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai adalah sifat-sifat (hal-hal) yang berguna bagi kemanusiaan.¹³ Nilai juga dapat diartikan sebagai suatu yang dianggap berharga dan menjadi tujuan yang hendak dicapai.¹⁴

Arti nilai dapat dipahami sebagai sesuatu yang dapat memberikan manfaat, sesuatu yang terdapat unsur lebih dari pemikiran manusia dan apabila direalisasikan akan membawa suatu kebaikan dalam kehidupan manusia. Dalam praktiknya nilai aktual akan memberikan isi pada manusia, sedangkan nilai ideal akan memberikan arah pada nilai kejujuran, kesetiaan, kebijaksanaan, dan sebagainya.¹⁵ Terkait dengan etika atau filsafat moral yang berkaitan dengan nilai-nilai ruhani, yaitu baik, benar, bijaksana, jujur, dan sederetan ungkapan yang tidak mutlak.¹⁶

Nilai-nilai inilah yang nantinya menjadi dasar norma atau pernyataan normatif. Kemudian, nilai tersebut mempunyai sifat untuk direalisasikan dalam

¹³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*, h. 690

¹⁴ M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, Usaha Nasional, Surabaya, t. thn, h. 339

¹⁵ Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*, Gunung Agung, Jakarta, 1982, h. 257

¹⁶ AG. Pringgodigdo, Ed., *Ensiklopedi Umum*, Balai Pustaka, Jakarta, 1992, h. 894.

masyarakat, dan dinamakan nilai aktual. Ada juga nilai yang menunggu untuk direalisasikan, nilai tersebut dinamakan nilai ideal. Dalam prakteknya nilai aktual akan memberi isi pada kehidupan manusia, sedang nilai ideal akan memberi arah pada nilai kejujuran, kesetiaan, kebijaksanaan dan sebagainya. Dari beberapa pengertian di atas, nilai adalah suatu sifat berharga dan bermanfaat yang lebih daripada suatu ide atau pemikiran manusia dengan direalisasikan dalam kehidupan masyarakat untuk menuju kebaikan manusia.

B. Pengertian Pendidikan Akhlak

Istilah “Pendidikan akhlak” terdiri dari dua kata yaitu pendidikan dan akhlak. Maka dari itu akan dijelaskan terlebih dahulu mengenai pengertian pendidikan dan pengertian akhlak.

1. Pendidikan

Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu “paedagogy” yang mengandung makna seorang anak yang pergi dan pulang sekolah diantar seorang pelayan. Sedangkan pelayan yang mengantar dan menjemput dinamakan paedagogos. Dalam bahasa Romawi, pendidikan diistilahkan dengan educate yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada didalam. Dalam bahasa Inggris, Pendidikan diistilahkan to educate yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual.¹⁷

Pendidikan adalah menumbuhkan personalitas serta menanam rasa tanggung jawab. Usaha kependidikan bagi manusia menyerupai makanan

¹⁷ Wiji Suwarno. *Dasar-dasar Ilmu pendidikan*. (Jogjakarta: AR-RUZZ, 2006). h.19

yang berfungsi memberikan vitamin bagi pertumbuhan manusia.¹⁸ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.¹⁹ Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*) dan tubuh anak.²⁰

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan ialah “ proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan” (Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam. Dalam Islam, pada mulanya pendidikan disebut dengan kata “ta’dib”. Kata “ta’dib” mengacu kepada pengertian yang lebih tinggi dan mencakup seluruh unsur-unsur pengetahuan (‘ilm), pengajaran (ta’lim) dan pengasuhan yang baik (tarbiyah). Akhirnya, dalam perkembangan kata-kata “ta’dib” sebagai istilah pendidikan hilang dari peredarannya, sehingga para ahli didik Islam bertemu dengan istilah at tarbiyah atau tarbiyah, sehingga sering disebut tarbiyah. Sebenarnya kata ini

¹⁸Yanto, M and Ummul Khair. “Manajemen Pendidikan Pada Tadris Bahasa Indonesia STAIN Curup.” *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 3.1 (2019): 76-96. <http://jurnal.staincurup.ac.id/index.php/jsmp/>

¹⁹Yanto, M. “Manajemen Sekolah dalam Pengelolaan Kegiatan Guru Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.” *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia* 3.1 (2020): 15-26 <http://Journal.Iaincurup.ac.id/index.php/estetik>.

²⁰Anwar, Khairul. *Implementasi Pendidikan Karakter di Smp Negeri I Rejang Lebong*. Diss. IAIN Curup, 2018.

asal katanya adalah dari “RabbaYurobbi-Tarbiyatan” yang artinya tumbuh dan berkembang.²¹

Secara terminologi pendidikan merupakan suatu proses perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia.²² Melalui proses yang berkesinambungan tersebut diharapkan mampu menggali semua potensi yang terdapat dalam diri seseorang menuju kesempurnaan hidup. Tanpa adanya keterikatan ketiga unsur tersebut akan terasa sulit dan jauh dari kesempurnaan hidup yang diharapkan seseorang. Dapat dipahami bahwa esensi dari sebuah pendidikan adalah proses bertahap yang dimulai dari perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan.

Pada masa sekarang istilah yang paling populer dipakai orang adalah “tarbiyah” karena menurut M. Athiyah al Abrasyi term yang menyangkut keseluruhan kegiatan pendidikan tarbiyah merupakan upaya yang mempersiapkan individu untuk kegiatan yang lebih sempurna etika, sistematis dalam berfikir, memiliki ketajaman intuisi, giat dalam berkreasi, memiliki toleransi pada yang lain, berkompetensi dalam mengungkap bahasa lisan dan tulisan, serta memiliki beberapa ketrampilan.²³ Sedangkan Musthafa alMaraghi membagi kegiatan Al-tarbiyah dengan dua macam. Pertama, tarbiyah khalqiyah, yaitu penciptaan, pembinaan dan pengembangan jasmani peserta didik agar dapat dijadikan sebagai sarana bagi pengembangan jiwanya. Kedua, tarbiyah diniyah tahzibiyah, yaitu

²¹Zuhairini, dkk., *Metodologi Pendidikan Agama*, (Bandung : Ramadhani, 1993), h. 9.

²²Moh. Rokib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Lkis Printing Cemerlang, Yogyakarta, h.15

²³Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. h.15-16

pembinaan jiwa manusia dan kesempurnaannya melalui petunjuk wahyu ilahi.

Walaupun dalam Al-Qur'an tidak disebutkan secara jelas tentang definisi pendidikan, namun dari beberapa ayat dapat ditemukan indikasi ke arah pendidikan, sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Isra' ayat 24 :

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي
صَغِيرًا

“Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah “Wahai Tuhanku, kasihanilah mereka keduanya, sebagaimana mereka mendidik aku waktu kecil”.²⁴

Berdasarkan ayat tersebut dapat diambil pengertian bahwa alTarbiyah adalah proses pengasuhan pada fase permulaan pertumbuhan manusia, karena anak sejak dilahirkan di dunia dalam keadaan tidak tahu apaapa, tetapi ia sudah dibekali Allah SWT berupa potensi dasar (fitrah) yang perlu dikembangkan. Maka pendidikan anak sangat penting mengingat untuk kelangsungan perkembangannya menuju ke tahap selanjutnya. Pendidikan juga merupakan usaha yang dilakukan orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohani ke arah kedewasaan.²⁵

Pergaulan yang terjadi antara orang dewasa dan anak-anak disini tentunya pergaulan yang didalamnya terdapat sifat pendidikan, tidak

²⁴ Lihat QS. Al-Isra': 24

²⁵ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan teoritis dan Praktis*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, h.11

pergaulan yang bersifat biasa-biasa saja tanpa adanya nilai pendidikan yang diberikan, misalnya seorang bapak yang menyuruh anaknya untuk membelikan rokok diwarung karena enggan untuk membeli sendiri.

Menurut Musthofa Ghulayaini, Pendidikan adalah menanamkan akhlak yang utama dalam jiwa pemuda dan menyiraminya dengan air petunjuk dan nasihat, sehingga memiliki potensi kejiwaan, kemudian berbuah pada perbuatan yang utama dan baik, serta cinta beramal untuk kepentingan tanah air.²⁶ Pengertian pendidikan yang diberikan oleh ahli John Dewey, seperti yang dikutip oleh M. Arifin menyatakan bahwa pendidikan adalah sebagai suatu proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik menyangkut daya pikir (intelektual) maupun daya perasaan (emosional) menuju ke arah tabiat manusia dan manusia biasa.²⁷

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar yang diarahkan untuk mematangkan potensi fitrah manusia, agar setelah tercapai kematangan itu, ia mampu memerankan diri sesuai dengan amarah yang disandangnya, serta mampu mempertanggung jawabkan pelaksanaan kepada Sang Pencipta. Kematangan di sini dimaksudkan sebagai gambaran dari tingkat perkembangan optimal yang dicapai oleh setiap potensi fitrah manusia.²⁸

Dalam UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan nasional, tercantum pengertian pendidikan: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga

²⁶Syekh Musthofa al Ghulayainy, *Idzah An-Nasyi'in, Al'Ashriyah*, Beirut, t. thn, h. 185

²⁷M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), h. 1.

²⁸Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta ; PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h. 51.

memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Selanjutnya pendidikan diartikan oleh para tokoh pendidikan sebagai berikut:

1. John S. Brubacher (1987: 31) berpendapat: Pendidikan adalah proses pengembangan potensi, kemampuan, dan kapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan, kemudian disempurnakan dengan kebiasaan- kebiasaan yang baik, didukung dengan alat (media) yang disusun sedemikian rupa, sehingga pendidikan dapat digunakan untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

2. George F. Kneller (1967: 63) berpendapat : Pendidikan memiliki arti luas dan sempit. Dalam arti luas, pendidikan diartikan sebagai tindakan atau pengalaman yang mempengaruhi perkembangan jiwa, watak, ataupun kemauan fisik individu. Dalam arti sempit, pendidikan adalah suatu proses mentransformasikan pengetahuan, nilai-nilai, dan ketrampilan dari generasi-kegenerasi, yang dilakukan oleh masyarakat melalui lembaga lembaga pendidikan seperti sekolah, pendidikan tinggi dan lembaga lembaga lain.²⁹

3. Carter V. Good (1945: 145) berperdapat : Pendidikan adalah : pertama, keseluruhan proses dimana seseorang mengembangkan

²⁹ Wiji Suwarno. *Dasar-dasar Ilmu pendidikan*. h. 20

kemampuan, sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya yang bernilai positif dalam masyarakat ditempat hidupnya, kedua, proses sosial dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khusus yang datang dari sekolah), sehingga orang tersebut bisa mendapat atau mengalami perkembangan kemampuan sosial maupun kemampuan individual secara optimal.

4. Driyarkara berpendapat : Inti pendidikan adalah pemanusiaan manusia muda, pada dasarnya pendidikan adalah pengembangan manusia muda ketaraf insani.

5. Ki Hajar Dewantara Menyatakan bahwa pendidikan merupakan tuntutan bagi pertumbuhan anak-anak. Artinya, pendidikan menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada diri anak-anak, agar mereka sebagai manusia sekaligus sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

6. Mortimer J. Adler mengartikan: pendidikan adalah proses dengan mana semua kemampuan manusia (bakat dan kemampuan yang diperoleh) yang dpat dipengaruhi oleh pembiasaan, disempurnakan dengan kebiasaankebiasaan yang baik melalui sarana yang secara artistik dibuat dan dipakai oleh siapapun untuk membantu orang lain atau dirinya sendiri mencapai tujuan yang ditetapkan, yaitu kebiasaan yang baik.

7. Herman H. Horne berpendapat : pendidikan harus dipandang sebagai suatu proses penyesuaian diri manusia secara timbal balik

dengan alam sekitar, dengan sesama manusia, dengan tabi'at tertinggi dari kosmos.³⁰

Pengertian pendidikan sangat erat kaitannya dengan pengertian pengajaran, sehingga sulit untuk dipisahkan dan dibedakan. Pendidikan tidak dapat dilaksanakan tanpa ada pengajaran, dan pengajaran tidak akan berarti jika tanpa diarahkan ke tujuan pendidikan. Selain itu pendidikan merupakan usaha pembinaan pribadi secara utuh dan lebih menyangkut masalah citra dan nilai. Sedang pengajaran merupakan usaha mengembangkan kapasitas intelektual dan berbagai ketrampilan fisik.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pendidikan adalah suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan secara sadar dan disengaja untuk memberikan bimbingan, baik jasmani maupun rohani, melalui penanaman nilai-nilai Islam, latihan moral, fisik serta menghasilkan perubahan ke arah positif yang nantinya dapat diaktualisasikan dalam kehidupan, dengan kebiasaan bertingkah laku, berpikir dan berbudi pekerti yang luhur menuju terbentuknya manusia yang berakhlak mulia.

Dari beberapa pengertian di atas, pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan manusia secara sadar untuk merubah sikap ke arah kedewasaan seseorang melalui pengajaran menuju kesempurnaan terhadap potensi manusia.

³⁰Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h.13

2. Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa arab yang sudah di Indonesiakan yang juga diartikan dengan istilah perangai atau kesopanan. Kata *لَا فُحْأ* adalah jamak taksir dari kata *فُحْأ* yang secara etimologis mempunyai arti tabi'at (al sajiyyat), watak (al thab) budi pekerti, kebijaksanaan, agama (al din). Menurut para ahli akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran (secara spontan), pertimbangan, atau penelitian. Akhlak biasa disebut juga dengan dorongan jiwa manusia berupa perbuatan yang baik dan buruk.³¹

Secara etimologi akhlak berasal dari bahasa arab (*اخلاق*) yang merupakan bentuk jamak dari “ *كَيْخ* “ yang berarti tabiat, budi pekerti. Sedangkan akhlak secara istilah menurut beberapa ahli sebagai berikut:

- a. Menurut Imam Al-Ghozali, "Akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan".³²

³¹M. Abdul Mujieb, dkk, *Ensiklopedi Tasawuf Imam Al-Ghazali Mudah Memahami dan Menjalankan Kehidupan Spiritual* (Jakarta: Hikmah Mizan Publika, 2009), h. 38.

³²Yanto, M , and Syaripah Syaripah. “Penerapan Teori Sosial Dalam Menumbuhkan Akhlak Anak Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Rejang Lebong.” *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 4.2 (2017): 65-85. <https://doi.org/10.24092/Trampil,v4i2.2218>.

- b. Prof. Dr. Amin mendefinisikan akhlak sebagai sebuah kebiasaan kehendak, maksudnya semua kehendak bila membiasakan sesuatu maka kebiasaan itu disebut akhlak.³³
- c. Menurut Ibnu Maskawaih, akhlak adalah suatu keadaan jiwa yang mendorong suatu perbuatan-perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.³⁴

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan, akhlak adalah suatu kehendak yang dibiasakan sehingga menimbulkan perbuatan dengan mudah tanpa pertimbangan terlebih dahulu. Apabila perbuatan yang timbul sesuai dengan akal dan syari`at, disebut akhlak yang terpuji (akhlak mahmudah), sedangkan perbuatan yang timbul tidak sesuai dengan akal dan syari`at, maka disebut akhlak yang tercela (akhlak madzmumah).

Para Ulama' ilmu akhlak merumuskan definisinya dengan berbedabeda tinjauan yang dikemukakannya antara lain :

1. Menurut Al Attas yang dimaksud dengan akhlak adalah pengenalan dan pengakuan terhadap realitas yang secara berangsur-angsur ditanamkan kepada manusia tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu didalam tatanan penciptaan, sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan kekuatan dan keagungan tuhan.
2. Menurut Imam Al Ghazali akhlak adalah *فالخلق عبارة عن هيئة في النفس ويسر من غير حاجة الى فكر وروية راسخة عنها تصدر الأفعال بسهولة*

³³Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, Bulan Bintang, Jakarta, 1975, h. 62

³⁴Ibn Maskawaih, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, terj. Helmi Hidayat, Mizan, Bandung, 1998, h.56

*“Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam diri atau jiwa manusia yang dari sifat itu melahirkan tindakan, perlakuan atau perilaku amalan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran,”*³⁵

3. Al Qurtubi mengatakan akhlak adalah ما هو يأخذ به الانسان نفسه من أدب
يسمى خلقا لأنه يصير من الخلقة فيه

“Suatu perbuatan manusia yang bersumber dari adab kesopanannya disebut akhlak, karena perbuatan itu termasuk bagian dari kejadiannya.”

4. Muhammad bin Ilaan As Shadieqy mengatakan akhlak adalah: الخلق =
ملكة بالنفس يقتدر هبا على صدور الافعال الجميلة بسهولة

“Akhlak adalah suatu pembawaan dalam diri manusia yang dapat menimbulkan perbuatan baik, dengan cara yang mudah (tanpa dorongan dari orang lain).”

5. Ibnu Miskawaih mengatakan: الخلق = حال للنفس داعية لها الى افعالها من غير
فكر ولا روية

“Akhlak adalah keadaan jiwa yang selalu mendorong manusia berbuat, tanpa memikirkannya (lebih lama)”.

6. Menurut Ali Abdul Halim Mahmud dalam kitab Akhlak mulia yang dimaksud dengan akhlak (moral) adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. Karakteristik-karakteristik ini

³⁵ Humaidi Tatapangarsa, *Pengantar Kuliah Akhlak*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1984), h. 14

membentuk kerangka psikologi seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dengan dirinya dan nilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda.³⁶

7. Menurut Ahmad Bin Mushthafa (Thasy Kubra Zaadah), seorang ulama ensiklopedis, Akhlak adalah ilmu yang darinya dapat diketahui jenis-jenis keutamaan. Dan keutamaan itu adalah terwujudnya keseimbangan antara tiga kekuatan, yaitu kekuatan berfikir, kekuatan marah, kekuatan syahwat. Dan masing-masing kekuatan itu mempunyai posisi pertengahan diantara dua keburukan.

Akhlak yaitu tabiat, perangai, sikap, perilaku dan sifat manusia dalam berinteraksi dengan dirinya, dengan makhluk lain dan dengan Tuhannya. Dengan demikian, secara terminologis pengertian akhlak adalah tindakan yang berhubungan dengan tiga faktor penting, yaitu:

- a. Kognitif: yaitu pengetahuan dasar manusia melalui potensi intelektualitasnya.
- b. Afektif, yaitu pengembangan potensi akal manusia melalui upaya menganalisis berbagai kejadian sebagai bagian dari pengembangan ilmu pengetahuan.
- c. Psikomotorik, yaitu pelaksanaan pemahaman rasional kedalam bentuk perbuatan yang konkret.

³⁶Ali Abdul Halim Mahmud, *Tarbiyah al-khuluqiyah*, (Gema Insani: Jakarta, 2004). h.26

Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara khaliq dengan makhluk dan hubungan antar makhluk. Oleh karena itu makna akhlak memiliki karakteristik, yaitu:

- a. Akhlak yang didasari nilai-nilai pengetahuan Ilahiyah
- b. Akhlak yang bermuara pada nilai-nilai kemanusiaan.
- c. Akhlak yang berlandaskan ilmu pengetahuan.³⁷

Beberapa istilah tentang akhlak, moral, etika dan juga budi pekerti sering disinonimkan antar istilah yang satu dengan yang lainnya, karena pada dasarnya semua mempunyai fungsi yang sama, yaitu memberi orientasi sebagai petunjuk kehidupan manusia. Beberapa poin dibawah ini akan memberikan penjelasan secara singkat mengenai istilah-istilah yang juga digunakan dalam pembahasan akhlak dengan tujuan untuk dapat mempermudah pemahaman akan perbedaan antara istilah-istilah tersebut.

Akhlak dalam islam merupakan sekumpulan prinsip dan kaidah yang mengandung perintah atau larangan dari Allah SWT. Prinsip-prinsip dan kaidah tersebut dijelaskan oleh Rasulullah Saw, dalam perkataan, perbuatan dan ketetapan-ketetapan beliau yang memiliki kaitan dengan Tasyri'. Dan dalam mengarungi kehidupan, setiap muslim wajib berpegang pada prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah tersebut. Akhlak islam adalah nilai-nilai yang utuh yang terdapat dalam Al Qur'an dan As-sunnah yang ditujukan untuk kebaikan manusia, baik

³⁷Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia. 2010) h.16

didunia maupun di akhirat. Dengan konsisten terhadap nilai-nilai akhlak tersebut, orang-orang muslim akan mendapatkan pahala, sedangkan orang-orang yang tidak dapat menunaikannya, maka mereka akan mendapatkan siksa yang amat pedih. Secara umum, nilai-nilai akhlak mempunyai dua dimensi. Pertama nilai-nilai akhlak yang ditetapkan oleh Allah dan Rasulnya untuk dilaksanakan oleh manusia. Kedua nilai yang berasal dari ijtihad para ulama-ulama' yang menurut mereka mempunyai maslakhat dan tidak bertentangan dengan syari'at.³⁸

Dengan demikian dapat dipahami bahwa akhlak adalah suatu sikap atau kehendak manusia disertai dengan niat yang tertanam dalam jiwa yang berlandaskan Al-Qur'an dan Al-Hadits yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan atau kebiasaan-kebiasaan secara mudah tanpa memerlukan pembimbingan terlebih dahulu. Jiwa kehendak jiwa itu menimbulkan perbuatan-perbuatan dan kebiasaan-kebiasaan yang bagus, maka disebut dengan akhlak yang terpuji. Begitu pula sebaliknya, jika menimbulkan perbuatan-perbuatan dan kebiasaan-kebiasaan yang jelek, maka disebut dengan akhlak yang tercela.

³⁸Ali Abdul Halim Mahmud, *Tarbiyah al-khuluqiyah*. h. 82

3. Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak merupakan gabungan dari dua term yang telah dijelaskan diatas mengenai definisi dari pendidikan dan akhlak, maka penjelasan tersebut dapat memberikan suatu pemahaman bahwa pendidikan akhlak adalah usaha secara sadar membiasakan diri dari suatu kehendak dalam wujud perbuatan yang mengarahkan seseorang kearah kesempurnaan dalam berperilaku terpuji dengan tanpa adanya suatu perencanaan. Artinya bahwa, dalam mewujudkan diri seseorang menjadi pribadi yang berakhlak berawal dari keinginan mengimplementasikan kehendak-kehendak yang ada di dalam hati dalam bentuk perbuatan meskipun masih terdapat perencanaan. Hal tersebut terus dilakukan sampai seseorang tidak lagi terlintas dalam pikirannya suatu rencana untuk berfikir dengan sesuatu yang diperbuatnya karena seringnya kebiasaan tersebut dilakukan.

Setelah dijelaskan secara terpisah mengenai pengertian pendidikan dan pengertian akhlak, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar akhlak dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa analisa sampai ia menjadi seorang mukallaf, seseorang yang telah siap mengarungi lautan kehidupan. Ia tumbuh dan berkembang dengan berpijak pada landasan iman kepada Allah dan terdidik untuk selalu kuat, ingat bersandar, meminta pertolongan dan berserah diri kepada-Nya, maka ia akan memiliki potensi dan

respon yang instingtif di dalam menerima setiap keutamaan dan kemuliaan. Di samping terbiasa melakukan akhlak mulia.³⁹

a. Sumber Pendidikan Akhlak

Akhlak merupakan suatu kehendak dan perbuatan seseorang memiliki berbagai sumber yang dijadikan acuan dalam bertindak. Kehendak yang muncul dari diri seseorang untuk melakukan sesuatu bersumber dari berbagai macam dorongan, misalnya keyakinan, lingkungan, pengetahuan, atau pengalaman seseorang. Sebagai contoh, seseorang yang memiliki keinginan untuk menolong orang, dasar atau sumber yang menggerakkan seseorang untuk melakukan perbuatan tersebut berbeda-beda. Ada seseorang yang melakukannya karena merupakan perintah dari agama yang harus dijalankan, ada juga yang berdasarkan rasa sungkan terhadap orang lain apabila tidak membantu orang tersebut dan lain-lain.

“Menurut Ali Abdul Halim Mahmud dalam kitabnya pendidikan akhlak dalam islam adalah pendidikan yang mengakui bahwa dalam kehidupan manusia menghadapi hal baik dan hal buruk, kebenaran dan kebatilan, keadilan dan ke dzaliman, serta perdamaian dan peperangan. Untuk menghadapi hal-hal yang serba kontra tersebut, islam telah menetapkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang membuat manusia mampu hidup didunia. Dengan demikian manusia mampu mewujudkan kebaikan didunia dan diakhirat, serta mampu berinteraksi dengan orang-orang yang baik dan jahat.”

³⁹Raharjo, dkk., *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*, (Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999), h. 63.

Pendidikan akhlak merupakan pendidikan tentang perilaku baik atau buruk manusia yang bersumber pada Alquran dan sunah serta sebagai upaya pembentukan kepribadian mulia dalam hubungannya dengan Allah (Tuhannya), sesamanya, serta lingkungannya. Oleh karena itu, pendidikan akhlak merupakan hal yang pokok atau mendasar bagi peserta didik, karena melalui pendidikan akhlak tersebut peserta didik memperoleh pengarahan dalam pembentukan mental serta karakter ke arah kepribadian yang terpuji.

Dari uraian itu, dapat dikemukakan bahwa pembelajaran sastra terutama pembelajaran apresiasi karya sastra merupakan hal penting bagi peserta didik. Kurangnya motivasi dan minat peserta didik serta terjadinya krisis akhlak pada peserta didik merupakan permasalahan dalam dunia pendidikan yang harus segera mendapatkan solusi serta jalan keluar khususnya dari para pendidik. Film “Surau dan Silek” merupakan film yang dibuat atau disutradarai oleh Arief Malinmudo.

Dari beberapa sumber atau acuan yang mendorong seseorang dalam berakhlak secara garis besar terbagi dua, yaitu : akhlak yang bersumber dari agama dan bukan agama.

a. Sumber Pendidikan Akhlak Dari Agama

Agama dalam kehidupann manusia memiliki peran penting sebagai suatu aturan yang diyakini akan membawa kebahagiaan dalam kehidupan manusia apabila aturan tersebut dijalankan dengan baik. Akhlak yang bersumber pada agama pada dasarnya mengandung

bimbingan bagi manusia dalam menjalankan hubungannya kepada Allah sebagai Sang pencipta dan hubungan sesama manusia serta alam. Pendidikan akhlak dalam islam memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, sumber ajaran islam tidak terlepas dalam memuat akhlak sebagai suatu kebutuhan hidup seseorang. Dalam islam, akhlak bersumber pada Al Qur'an dan As Sunnah (hadits).

C. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak

Dalam hal ini ruang lingkup pendidikan akhlak tidak berbeda dengan ruang lingkup ajaran islam yang berkaitan dengan pola hubungannya dengan tuhan, sesama makhluk dan juga alam semesta.⁴⁰ Sebagaimana di paparkan ruang lingkupnya sebagai berikut:

1. Akhlak Kepada Allah SWT

Akhlak kepada Allah adalah sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan manusia sebagai makhluk kepada tuhan sebagai Khaliq.⁴⁰ Akhlak kepada Allah adalah beribadah kepada Allah SWT, cinta kepada-Nya, cinta karena-Nya, tidak menyekutukanNya. Bersyukur hanya kepada-Nya dan lain sebagainya. Menurut Hamzah Ya'cob beribadah kepada Allah Swt dibagi atas dua macam:

- a. Ibadah umum, adalah segala sesuatu yang dicintai oleh Allah dan diridhoi-Nya, baik berupa perkataan maupun perbuatan dengan kata terang-terangan atau tersembunyi. Seperti berbakti kepada ibu dan

⁴⁰M. Sholihin dan M. Rosyid Anwar., h. 97-98

bagai, berbuat baik kepada tetangga, teman terutama berbuat dan hormat kepada guru.

b. Ibadah khusus, seperti solat, zakat, puasa, haji.

2. Akhlak Kepada Sesama Manusia

Menurut Hamzah Ya'cob, akhlak kepada sesama manusia adalah sikap atau perbuatan manusia yang satu terhadap yang lain. Akhlak kepada sesama manusia meliputi akhlak kepada orang tua, akhlak kepada saudara, akhlak kepada tetangga, akhlak kepada sesama muslim, akhlak kepada kaum lemah, termasuk juga akhlak kepada orang lain yaitu akhlak kepada guru-guru merupakan orang yang berjasa dalam memberikan ilmu pengetahuan. Maka seorang murid wajib menghormati dan menjaga wibawa guru, selalu bersikap sopan kepadanya baik dalam ucapan maupun tingkah laku, memperhatikan semua yang diajarkannya, mematuhi apa yang di perintahnya, mendengarkan serta melaksanakan segala nasehat-nasehatnya, juga tidak melakukan hal-hal yang dilarang atau yang tidak disukainya.⁴¹

Banyak sekali rincian yang dikemukakan Oleh Al Qur'an berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melakukan juga sampai kepada menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang di belakangnya, tidak peduli aib itu benar

⁴¹Hamzah Ya'cob, *Etika islam* (Jakarta: CV. Publicita, 1978),h.19

atau salah, walaupun sambil memeberikan materi kepada yang disakiti hatinya itu.

Disisi lain, Al Qur'an menekankan bahwa setiap orang hendaknya didudukkan secara wajar. Tidak masuk kerumah ornag lain tanpa izin, jika bertemu saling mengucapkan salam, dan ucapan yang dikeluarkan adalah ucapan yang baik. Setiap ucapan yang baik adalah ucapan yang benar, jangan mengucilkan seseorang atau kelompok lain, tidak wajar pula berprasangka buruk tanpa alasan atau menceritakan keburukan seseorang dan menyapa atau memanggilnya dengan sebutan buruk.⁴²

3. Akhlak kepada lingkungan

Akhlak kepada lingkungan disini adalah segala sesuatu yang disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun bendabenda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai manusia Khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam, kekholidfahan mengandung arti pengayoman pemeliharaan, serta bimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya. Ini berarti manusia dituntut untuk menghormati proses-proses yang sedang berjalan dan terhadap semua proses yang sedang terjadi. Yang demikian dan menghantarkan manusia bertanggung jawab, sehingga ia tidak melakukan perusakan bahkan dengan kata lain,

⁴² Abuddin nata, *Akhlak Tasawuf*, h.151-152

setiap perusakan terhadap lingkungan harus dinilai sebagai perusakan pada diri manusia sendiri.

4. Akhlak Kepada Diri Sendiri

Secara garis besar kebutuhan manusia terbagi dua, yaitu kebutuhan yang mencakup dirinya sendiri dan orang lain. Untuk dapat memenuhi kebutuhan orang lain, seseorang harus memperhatikan kebutuhannya sendiri. Kebutuhan manusia tidak hanya sebatas pada kebutuhan jasmani saja, akan tetapi juga ada kebutuhan rohani yang perlu diperhatikan. Manusia harus dapat menjaga kesehatan lahir dan batin dalam memenuhi kebutuhannya. Tidak sedikit orang yang berhasil memenuhi kebutuhan lahiriahnya dan berhasil memperoleh ilmu yang banyak akan tetapi tidak digunakan dalam kemaslahatan sesuai dengan aturan Allah, orang tersebut menjadi tergelincir karena harta dan ilmunya sendiri.

5. Akhlak Kepada Alam Sekitar

Kewajiban manusia tidak hanya sebatas pada ketiga hal diatas saja, melainkan juga kepada alam yang kita tempati saat ini. Menjaga kelestarian alam dan lingkungan hidup merupakan kewajiban manusia sebagai khalifah di bumi. Beberapa manfaat yang diberikan alam patut kita syukuri dan dijaga agar tetap lestari keadaannya demi kelangsungan kehidupan dimasa mendatang. Kebaikan dan kerusakan alam ini tergantung manusia yang menempatinnya dalam mengelola sumber daya yang terkandung didalamnya.

Kerusakan alam akan berdampak pada kerusakan manusia itu sendiri. Sebagai contoh, penebangan hutan yang dilakukan manusia secara liar merupakan salah satu perbuatan merusak lingkungan yang berdampak buruk pada manusia seperti tanah longsor, banjir, keringnya sumber mata air, yang akibatnya akan dirasakan manusia itu sendiri dan yang lainnya

6. Nilai Pendidikan Akhlak

Mendefinisikan nilai pendidikan akhlak tentunya tidak terlepas dari beberapa pengertian masing-masing suku katanya yang terdiri dari tiga kata, yaitu : nilai, pendidikan, dan akhlak yang semuanya telah diuraikan diatas. Dari penjelasan terpisah tentang pengertian tersebut dapat penulis tarik sebuah pengertian bahwa nilai pendidikan akhlak adalah suatu sifat berharga dari sebuah proses menjadikan pribadi seseorang berperilaku santun dalam kehidupannya yang dapat membentuk karakter seseorang.

Nilai pendidikan akhlak harus dihayati dan dipahami manusia sebab mengarah kepada kebaikan dalam berpikir atau bertindak sehingga dapat mengembangkan budi pekerti dan pikiran. Melalui penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak demi mencapai kesempurnaan perilaku merupakan tujuan sebenarnya dari sebuah pendidikan. Nilai-nilai pendidikan akhlak harus dapat mencakup sifat-sifat terpuji seseorang dalam berperilaku terhadap Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, dan alam disekitarnya. Nilai pendidikan akhlak dalam sebuah karya tulis dimaksudkan memberikan makna-makna yang tertulis untuk dapat dipahami dan dipraktikan dalam perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari.

D. Tujuan Pendidikan Akhlak

Menurut Said Agil tujuan pendidikan adalah membentuk manusia beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, maju, mandiri sehingga memiliki ketahanan rohaniah yang tinggi serta mampu beradaptasi dengan dinamika perkembangan masyarakat.⁴³ Sedangkan menurut Mahmud Yunus tujuan pendidikan akhlak adalah membentuk putra-putri yang berakhlak mulia, berbudi luhur, bercita-cita tinggi, berkemauan keras, beradab, sopan santun, baik tingkah lakunya, manis tutur bahasanya, jujur dalam segala perbuatan, suci murni hatinya.⁴⁴

Menurut Barwamie Umarie tujuan pendidikan akhlak adalah supaya dapat terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji serta menghindari yang buruk, jelek, hina, tercela, sedangkan menurut Anwar Masy'ari akhlak bertujuan untuk mengetahui perbedaan perangai manusia yang baik dan yang jahat, agar manusia memegang teguh perangai-perangai yang jelek, sehingga terciptalah tata tertib dalam pergaulan masyarakat, tidak saling membenci dengan yang lain, tidak ada curiga –mencurigai, tidak ada persengketaan antara hamba Allah SWT.⁴⁵

Tujuan pendidikan akhlak ialah agar seseorang terbiasa melakukan hal yang baik, indah, mulia, terpuji serta menghindari yang buruk, jelek, hina, dan tercela. supaya interaksi manusia dengan Allah SWT dan dengan sesama makhluk lainnya senantiasa terpelihara dengan baik dan harmonis dan tentu

⁴³Said Agil Husin al Munawwar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam sistem pendidikan islam* (Jakarta: Ciputat Press. 2005).h.15

⁴⁴Mahmud Yunus, *Pokok-Pokok Pendiidkan dan Pengajaran*, (Jakarta: Hida Karya Agung, 1990), h.22

⁴⁵Anwar Masy'ari, *Akhlak Alqur'an* (Jakarta: Kalam Mulia, 1990) h.23

untuk memperoleh hal yang baik, seseorang harus membandingkannya dengan yang buruk atau membedakan keduanya. Kemudian setelah itu, harus memilih yang baik dan meninggalkan yang buruk. Tidak ada tujuan yang penting dalam pendidikan akhlak dari pada membimbing manusia diatas prinsip kebenaran dan jalan lurus, jalan Allah yang dapat mewujudkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Akhlak yang baik merupakan tujuan pokok pendidikan akhlak akhlak dan akhlak tidak bisa dikatakan baik kecuali jika sesuai dengan ajaran Al Qur'an. Menurut Ali Abdul Halim Mahmud tujuan pendidikan akhlak antara lain :⁴⁶

1. Mempersiapkan manusia-manusia yang beriman yang selalu beramal shaleh.
2. Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang menjalani kehidupannya sesuai dengan ajaran islam, melaksanakan apa yang diperintahkan agama dan meninggalkan apa yang diharamkan, menikmati hal-hal yang baik dan dibolehkan, serta menjauhi segala sesuatu yang dilarang, keji, hina, buruk, tercela, dan munkar.
3. Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang bisa berinteraksi secara baik dengan sesamanya, baik dengan orang muslim maupun non muslim.
4. Mempersiapkan insan beriman dan saleh, yang mau merasa bangga dengan persaudaraannya sesama muslim dan selalu memberikan hak-hak persaudaraan tersebut, mencintai dan membenci hanya karena

⁴⁶Ali Abdul Halim Mahmud, Tarbiyah Al khuluqiyah , h.160

Allah SWT, dan sedikitpun tidak kecut oleh celaan orang hasad selama dia berada di jalan yang benar.

5. Mempersiapkan insan beriman dan saleh, yang mampu dan mau mengajak orang lain ke jalan Allah, melaksanakan 'amar ma'ruf nahi munkar dan berjuang fi sabilillah demi tegaknya agama islam.

Demikianlah, secara ringkas gambaran tentang tujuan-tujuan pendidikan akhlak dalam islam. Peran akhlak islam ini sangat besar bagi manusia, karena ia cocok dengan realitas kehidupan mereka dan sangat penting dalam mengantarkan mereka menjadi umat yang mulia disisi Allah SWT.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara bertindak menurut sistem aturan atau tatanan yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan daerah dapat mencapai hasil yang optimal.⁴⁷

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*library reseach*) yaitu penelitian yang mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat dalam kepustakaan (buku).⁴⁸ Dengan menggunakan pendekatan Deskriptif analisis, yaitu pencarian berupa fakta, hasil dan ide pemikiran seseorang melalui cara mencari, menganalisis, membuat interpretasi serta melakukan generalisasi terhadap hasil penelitian yang dilakukan.⁴⁹

Data yang diteliti berupa naskah-naskah atau majalah-majalah yang bersumber dari khasanah kepustakaan. Prosedur dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan data deskriptif yang berupa data tertulis setelah dilakukan analisis pemikiran (*concrete analyze*) dari suatu teks.⁵⁰ Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar, bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk

⁴⁷Anton Baker, *Metode-Metode Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1986), h. 55

⁴⁸Suharismi Arikunto, *Menejemen. Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 310

⁴⁹Munzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 1999), h. 62

⁵⁰Steven Adam J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), h. 3.

memberi gambaran penyajian laporan⁵¹, sehingga untuk menemukan permasalahan yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel dalam film *Surau Dan Silek* karya Arief Malinmudo.

B. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek darimana data diperoleh ialah:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah rujukan pokok yang digunakan dalam penelitian atau sumber informasi yang secara langsung berkaitan dengan tema yang menjadi pokok pembahasan.⁵²Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya untuk diamati dan dicatat dalam bentuk pertama kalinya dan merupakan bahan utama peneliti, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵³

2. Sumber Data Skunder

Sumber skunder adalah data penunjang yang berhubungan dengan dalam penelitian ini seperti sumber dari mengamati film, artikel, jurnal, karya ilmiah, serta sebagai kesaksian atau data yang tidak berkaitan langsung dengan sumber yang asli. Sumber data skunder bertujuan untuk melengkapi data-data primer.⁵⁴

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 11.

⁵² Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research* (Bandung: Tarsiti, 2000), h. 78.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011, Cet. 14, h. 225

⁵⁴ Chalid Narbuko dan Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h. 42.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu teknik studi pustaka. Yang dimaksud teknik studi pustaka adalah teknik penelitian yang menggunakan sumber-sumber kepustakaan yang ada kaitannya dengan masalah pokok yang telah dirumuskan. Karena penelitian ini merupakan penelitian library research, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data literatur yaitu dengan mengumpulkan bahan-bahan pustaka yang berkesinambungan dengan objek pembahasan yang diteliti.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah kepustakaan (*library research*). Penelitian jenis kepustakaan bertitik tolak dari dokumen-dokumen berupa buku-buku ilmiah, gambar, audio, contan, vidio, artikel, majalah, jurnal dan lain-lain. Objek dari penelitian ini adalah film “Surau Dan Silek.” Penelitian ini bersifat deskriptif, artinya data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

Pengumpulan data ini merupakan upaya kita dalam mencari dan enata secara sistematis catatan hasil studi pustaka, observasi untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti, dsn menjadikannya sebagai temuan bagi orang lain. Dalam penelitian ini,tekhnik data yang digunakan adalah tekhnik analisis isi (*content analysis*),yaitu penelitian dengan mengkaji arsip dan dokumen yang dikumpulkan.

Penelitian Pustaka (Library Research) Teknik kepustakaan adalah “penelitian kepustakaan yang dilaksanakan dengan cara membaca, menelaah dan mencatat berbagai literatur atau bahan bacaan yang sesuai dengan pokok bahasan, kemudian disaring dan dituangkan dalam kerangka pemikiran secara teoritis”.⁵⁵

Data yang ada dalam kepustakaan tersebut dikumpulkan dan diolah dengan cara:

1. Pemeriksaan data (Editing)

Editing merupakan kegiatan untuk meneliti kembali rekaman atau catatan data yang telah dikumpulkan oleh pencari data dalam suatu penelitian, apakah hasil rekaman data tersebut cukup baik dan dapat dipersiapkan untuk proses lebih lanjut ataukah perlu dilakukan peninjauan kembali agar dapat dipakai untuk proses lebih lanjut.⁵⁶

2. Organizing

Menyusun data-data yang diperoleh dengan kerangka yang sudah ditentukan.

3. Rekonstruksi data (Recontrukting)

Rekonstruksi adalah “menyusun ulang data secara teratur, berurutan dan logis sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan”. Dari data yang telah dikumpulkan, akan disusun secara teratur yang bertujuan untuk dipahami dari para pembaca dalam alur pembahasan penelitian.

⁵⁵Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research*, ALUMNI, Bandung, 1998, h.78

⁵⁶Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi: Teori dan Praktek*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001, h. 173-174

4. Sistematika Data (Sistematizing)

Sistematika data adalah "menempatkan data menurut kerangka sistematika bahasan berdasarkan urutan masalah".⁵⁷

5. Penemuan hasil penelitian

Melakukan analisis lanjutan terhadap hasil penyusunan data dengan menggunakan kaidah-kaidah, teori dan metode yang telah ditentukan sehingga diperoleh kesimpulan tertentu yang merupakan hasil jawaban dari pertanyaan penelitian atau rumusan masalah.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah "suatu cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif analisis, yaitu apa yang dinyatakan oleh responden secara tertulis atau lisan dan juga perilakunya yang nyata, diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh".⁵⁸ Setelah keseluruhan data terkumpul dan diolah dengan baik, langkah selanjutnya akan dianalisis data tersebut sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang bersifat khusus.

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil studi pustaka, observasi untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti, dan menjadikannya sebagai temuan bagi orang lain. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis isi

⁵⁷Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 1993, h.126

⁵⁸ Soerjono Soekamto, *Penelitian Hukum Normatif Suatu Tinjauan Singkat*, Raja Grafindo, Jakarta, 1998, h.12

(content analysis) yaitu penelitian dengan mengkaji arsip dan dokumen yang dikumpulkan.⁵⁹

⁵⁹ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 1996), h. 44

BAB IV

BIOGRAFI FILM DAN HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Film Surau dan Silek

Surau dan Silek merupakan bagian dari keunikan dan kearifan lokal yang dimiliki oleh alam Minangkabau. Kedudukan Surau selain dari tempat Ibadah, Surau juga menjadi pusat pendidikan, pengajaran dan pembentukan karakter pemuda agar berbudi luhur dan ber-akhlakul karimah. Selain itu juga ada Silek atau silat yang berfungsi sebagai benteng dan jati diri pemuda Minang. Sehingga surau dan silek menjadi satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dari sosiologis masyarakat Minangkabau tentunya.

Sudah menjadi kebiasaan sejak masa dahulu di Minangkabau, bahwa pemuda diwaktu malam hari selalu datang ke surau. Selain mereka melaksanakan ibadah sholat, mereka juga belajar mengaji, belajar pidato adat, dan berlatih silek atau silat sebagai suatu keharusan agar mereka dapat menguasai kemampuan yang seharusnya dimiliki pemuda Minangkabau. Silat tidak hanya di pandang sebatas nilai olahraga atau kemampuan berkelahi adu fisik semata, namun juga menjadi sarana pendidikan moral, akhlak, dan kepribadian pemuda Minangkabau. Hal tersebut menjadi sebuah tradisi, apabila seorang anak laki-laki telah memasuki usia *baligh*, maka mereka telah di katakan menjadi seorang pemuda. Tidurnya bukan lagi dirumah, akan tetapi seorang pemuda tidurnya adalah di surau. Dengan sendirinya, si pemuda akan merasa malu apabila masih tidur dirumah. Sehingga dengan adanya mitos seperti

ini, membuat pemuda tak betah berlama-lama dikampung, kebanyakan kebanyakan dari mereka memutuskan untuk pergi merantau, dalam rangka menuntut ilmu, mencari penghidupan yang lebih baik ataupun bekerja di negeri orang.

Minangkabau memiliki budaya pendidikan karakter yang khas, yaitu budaya pendidikan surau. Meski secara historis, keberadaan surau lebih dahulu ada sebelum kedatangan Islam di Minangkabau. Pendidikan surau artinya pendidikan yang dilaksanakan dalam suatu kawasan pusat peribadatan; Masjid, Mushala, Langgar, yang dalam bahasa Minang disebut *surau*. Pendidikan yang diajarkan di surau yaitu berorientasi pada nilai-nilai agama Islam dan adat istiadat Minangkabau serta pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti; *sumbahyang* (sholat), *mangaji*, *mangecek* (berbicara/pidato adat) dan *basilek* (bersilat). Pendidikan dalam lingkungan surau merupakan faktor eksternal yang membentuk karakter dan kepribadian masyarakat Minang. Ukuran penilaian keberhasilannya bukanlah hasil belajar berupa angka, melainkan diwujudkan dalam bentuk sikap, perilaku dan Akhlak yang baik.

Namun seiring berjalannya waktu serta pengaruh kuatnya arus modernisasi, mengakibatkan eksistensi surau dan *silek* berangsur redup bahkan menghilang. Keberadaan Surau mulai memprihatinkan dengan kondisi pemuda yang mulai acuh, meninggalkan surau dan melupakan silek sebagai bagian dari hidup atau tradisi mereka. Begitu banyak ancaman dekadensi moral, pengaruh dari budaya luar yang bertentangan dengan nilai dan norma, termasuk tontonan,

akses media sosial yang semakin mudah cenderung menggerogoti bahkan merusak pemuda Minang.

Kuatnya penetrasi yang datang dari luar, serta lemahnya semangat menjalankan perintah agama, menyebabkan kemerosotan moral dan spiritual pemuda-pemuda Minang. Hal ini menimbulkan keperihatinan bagi kalangan ulama, dan tokoh masyarakat Minangkabau. Mereka berpendapat bahwa hilangnya akhlak, umumnya disebabkan akibat agama tidak diamalkan, ibadah lalai, nilai etika budaya yang diabaikan.⁶⁰

Tentunya ini sangat berpengaruh pada tatanan nilai dan norma di masyarakat. Tumbuhnya kebiasaan bolos sekolah, malas belajar, tawuran antar pelajar dan semacamnya. Bahkan juga di kampung dan di Nagari juga terdapat pula keengganan menjadikan surau sebagai pusat pendidikan. Buya Mas'ud Abidin mengatakan bahwa keadaan tersebut berakibat kepada bergesernya kendali dan arena pembinaan *from the mosque to the mall* (dari surau pindah ke lapau) menjadi suatu hal yang amat menakutkan. Gejala generasi muda di nagari diantaranya ada terjangkiti perangai *permissivisme* terbawa arus *postmodernisme*. Keganasan mulai melanda kalangan muda. Mereka mulai larut kedalam tindakan *anarkisme*⁶¹

Dalam perjalanan serah terima generasi Minangkabau di masa kini, kita menatap fenomena peralihan yang mencemaskan. Jika tidak teratasi akan menjadi buah ratapan di masa yang akan datang. Maka perlu adanya upaya persuasif dan edukatif yang mesti dilakukan menyesuaikan kondisi zaman dan

⁶⁰ H. Mas' oed Abidin, *Tiga Sepilin, Suluah Bendang Dalam Nagari*. (Yogyakarta: CV Gre Publishing, 2016), h. 89

⁶¹ H. Mas' oed Abidin, *Tiga Sepilin, Suluah Bendang*, h. 90

kekinian, salah satunya melalui tontonan atau film. Budaya asli memang semestinya dipertahankan, namun tidak menolak sepenuhnya kemajuan ilmu pengetahuan yang ada. Maka perlu adanya upaya penyadaran dan penyesuaian terhadap kondisi yang terjadi dengan sebuah karya seni melalui film.

Perfilman di Indonesia dikatakan sudah berkembang. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan Fimela pada tahun 2019 menyatakan bahwa dunia perfilman di Indonesia mengalami perkembangan yang begitu pesat Hal ini dapat dilihat dari konsistennya peningkatan jumlah penonton dan film yang tayang di bioskop-bioskop Indonesia dari tahun 2016 sampai 2019.⁶²

Film Surau dan Silek adalah sebuah film yang bernuansa keagamaan dan kebudayaan Minangkabau. Film ini berhasil meraih penghargaan BISA (Be Indonesia Smart And Active) pada acara Hongkong Film Award 2017. Arul Husen dari BISA Care mengatakan selain memiliki sinematografi yang sangat baik dan berkualitas ia juga berusaha mengangkat kearifan lokal dengan 90 persen menggunakan bahasa Minangkabau.⁶³

Film surau dan silek, merupakan salah satu karya Film Nusantara yang lahir dari buah kreatifitas sutradara berbakat tanah air, Muhammad Arif atau dikenal Arif Malin Mudo. Seorang pemuda berdarah Minangkabau yang menyelesaikan kuliah S2-nya di Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta. Surau dan Silek ini merupakan Judul Thesis dari tugas akhir Arif untuk meraih gelar Magister Seni (M.Sn) pada tahun 2016 lalu dan berhasil menjadikannya sebuah

⁶² Silmy Hayati, Dkk, "Struktur Tindak Tuter Nasihat Yang Terdapat Dalam Film Surau Dan Silek" *LINGUISTIK: Jurnal Bahasa & Sastra*, Vol. 5 No.1 Januari-Juni 2020, h. 101-113

⁶³ Silmy Hayati, Dkk, "Struktur Tindak Tuter Nasihat Yang Terdapat Dalam Film Surau Dan Silek" *LINGUISTIK: Jurnal Bahasa & Sastra*, Vol. 5 No.1 Januari-Juni 2020, h. 101-113

film yang bertema adat, tradisi dan budaya lokal Minangkabau di balut dengan nilai-nilai Islam. Sebagaimana Firman Allah Swt, dijelaskan bahwa:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ
 الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ
 مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

“kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, diantara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”.⁶⁴

Film ini terinspirasi dari problema surau sebagai pusat kegiatan masyarakat dan silek yang disalah artikan oleh sebagian pemuda dan anak-anak Minang. Film ini lebih mengedepankan nilai edukasi serta tinggi nilai estetika dengan menampilkan keindahan alam Minangkabau. Dari setiap scene-nya menampilkan lokasi-lokasi di wilayah Bukittinggi dan Payakumbuh, seperti Jam Gadang dan Ngarai Sianok di Bukittinggi, Padang Manggateg dan Lembah Harau di Payakumbuh membuat film ini terasa begitu kental dengan kearifan lokal dan budayanya, dibalut dengan menampilkan keindahan alam Minangkabau sehingga lebih eksotis, menarik wisatawan untuk datang ke ranah Minang.

Film surau dan Silek menampilkan nilai-nilai religiusitas sebagai upaya dalam membangun karakter masyarakat minangkabau, yang sejak dahulu hingga sekarang memiliki tatanan kehidupan masyarakat yang sangat ideal, yang

⁶⁴ Lihat QS. *Ali Imran* : 110

didasari nilai-nilai, norma-norma adat dan agama Islam yang menyeluruh, dalam satu ungkapan adat, berbunyi *Adat Basandi Syara'-Syara' Basandi Kitabullah*. Adat dan syarak di Minangkabau merupakan benteng kehidupan dunia dan akhirat yang disebutkan dalam pepatah adat, "*kesudahan adaik ka balairuang, kasudahan syarak ka akhiraik* (titik akhir adat adalah ke balairung, titik akhir agama adalah ke akhirat). Mamangan ini menyiratkan teguhnya benteng orang Minangkabau yang terkandung didalam adat dan kokohnya perisai Islam yang di pagari oleh syarak.⁶⁵

B. Pemain Film Surau dan Silek

Adapun Crew yang terlibat dalam film Surau dan Silek adalah sebagai berikut :

1. Pengarah/Sutradara : Arief Malinmudo
2. Produser : Dendi Reynando
3. Executive Produser : Emil Bias Gilang Dirga
4. Pemeran : Dewi Irawan, Gilang Dirga, Komo Ricky, Praz Teguh, Yusril Katil, Dato' A Tamimi, Bintang Khairafi, Muhammad Razi, Bima Jousant, Randu Arini, F Barry Cheln.
5. Penata Musik : Seveleen, Anderson, Anderta
Depama, Ethnic Music oleh Elizar Koto.

Adapun Pemeran dalam film Surau dan Silek adalah sebagai berikut :

1. Dewi Irawan sebagai Erna

⁶⁵ H. Mas' oed Abidin, *Tiga Sepilin, Suluah Bendang Dalam Nagari*. (Yogyakarta: CV Gre Publishing, 2016), h.10

2. Gilang Dirga sebagai Rustam
3. Komo Ricky sebagai Irman
4. Praz Teguh sebagai Cibia
5. Yusril Katil sebagai Dr. Johar Hakim
6. Muhammad Razi sebagai Adil
7. Bintang Khairafi sebagai Kurip
8. Bima Jousant sebagai Dayat
9. Randu Arini sebagai Rani
10. F Barry Cheln sebagai Hardi
11. Dato'A Tamimi sebagai Arman

C. Sinopsis Film Surau dan Silek

Di sebuah negeri di Minangkabau, ada tiga sekawan yang bernama Adil, Dayat, dan Kurip mereka berusia 13 tahun, ialah murid di perguruan silat yang dipimpin oleh Rustam (27tahun). Rustam adalah seorang pemuda kampung Baringin yang belum mempunyai pekerjaan tetap dan memiliki sedikit pengetahuan teknik tentang silat, namun tidak dengan filosofinya. Pada sebuah laga final pertandingan silat antar kampung, Adil dikalahkan oleh Hardi (13tahun) dengan cara yang sangat curang. Setelah pertandingan selesai, tiga sekawan Adil, Dayat, dan Kurip berlatih lebih giat untuk membalaskan dendam mereka pada pertandingan yang akan datang. seketika waku harapan mereka menjadi pupus karena Rustam memilih pergi untuk merantau ke kota. Kehidupan tiga sekawanpun bagaikan layang-layang yang putus tak tau ingin kemana tanpa arah yang jelas. Dayat sibuk dengan kegemarannya makan dan

bermain, begitupun dengan Kurip sibuk pula belajar untuk persiapan lomba pelajaran ilmu pengetahuan sosialnya. Sedangkan adil, adalah yang paling keras kehidupannya, hidup berdua bersama ibunya yang bekerja sebagai buruh jahit, sedangkan ayahnya yang telah meninggal.

Ada satu ceramah yang selalu diingat oleh adil, “doa anak yang saleh adalah salah satu dari tiga syarat seorang yang telah meninggal untuk masuk surga”. Namun Karena beban hidup yang harus Adil jalani, Adil banyak menemui rintangan untuk menjadi anak saleh. Hal ini membuat Rani (13tahun) yang diam-diam mengagumi Adil, menceritakan keadaan Adil pada kakeknya, Arman. Kakek Rani kemudian menganjurkan Rani untuk menemui Johar (62tahun), beliau seorang teman kakeknya yang baru beberapa waktu ini pulang kampung untuk menikmati masa tuanya bersama istri. Rani meminta tolong kepada Kakek Johar agar mengajarkan silat kepada teman-temannya, namun ditolak.

Sampai pada suatu ketika Erna, istri Johar berkata dan berusaha untuk menyadarkan Johar agar harus menerima tawaran Rani tersebut. Kemudian Adil, Dayat, dan Kurip akhirnya bisa belajar silat kepada Johar dengan syarat harus mematuhi metode latihan yang diterapkan Johar. Mereka berlatih memulai dari falsafah silat di Minangkabau yaitu “ Lahir silat mencari teman, Bathin silat mencari Tuhan”. Johar kemudian mendaftarkan tiga muridnya untuk mengikuti pertandingan silat. Disini Johar kembali bertemu dengan Masri, dia teman Johar semasa muda diperguruan silat ketika mereka masih muda. Masri tak lain adalah seorang guru silat Hardi. Menjelang hari pertandingan, Johar dihadang oleh

Masri. Masri menyerang Johar menggunakan kurambik (senjata tajam) sampai Johar bercucuran darah. Johar terbaring di Rumah Sakit. Hari pertandingan, Adil dan Dayat hanya berdua di Sporthall diantara ratusan peserta di dalam ruangan pertandingan. Kurip tak terlihat, karena memilih untuk ikut kompetisi ilmu sosial. Adil dan Dayat maju satu persatu.

Dayat kalah pada dua laga yang diikutinya, Adil menang pada tiga pertandingan, dan kalah saat kembali berhadapan dengan Hardi. Sampai pada akhirnya tak disangka Kurip datang sesuai jadwal pertandingannya. Kurip terus menang hingga akhirnya kalah saat melawan Hardi di semi final. Kecurangan demi kecurangan dilakukan oleh Hardi untuk mengalahkan Adil di partai final. Sempat Adil terpancing dengan permainan busuk Hardi. Namun Rani, Kurip, dan Dayat mencoba menyadarkan Adil karena Johar mengajarkan bahwa hakikat silat adalah “mencari kawan dan mencari tuhan”. Adil sadar bahwa kemenangan sesungguhnya adalah bagaimana melawan emosi dalam dirinya sendiri.

D. Karakter Tokoh dalam Film Surau dan Silek

1. Erna

Pemeran Erna adalah Dewi Irawan. Erna dalam film ini adalah istri kakek Johar yang baik, penyayang dan lemah lembut, bijak dalam menasehati dan memberikan pendapat kepada suaminya.

2. Rustam

Pemeran Rustam adalah Gilang Dirga. Rustam dalam film ini sebagai pelatih silek dari tiga sekawan (Adil, Kurip, dan Dayat) di kampung. Rustam mempunyai sifat yang baik, ikhlas dalam mewujudkan keinginan

anak-anak murid sileknya dalam meraih kemenangan di pertandingan silek. Rustam juga mempunyai sifat sabar tetapi ia harus pergi merantau dan meninggalkan tiga sekawan (Adil, Kurip, dan Dayat).

3. Irman

Pemeran Irman dalam film ini adalah Komo Ricky. Irman adalah teman dari Rustam, emang tongkrongan dan mereka sering berbagi cerita tentang kehidupan mereka.

4. Dr. Johar Hakim

Pemeran Dr. Johar Hakim dalam film ini adalah Yusril Katil. Dr. Johar adalah suami dari Erna, Johar juga yang melatih tiga sekawan (Adil, Kuri, dan Dayat) belajar silek etelah Rusam pergi merantau. Johar banyak mengajarkan hal kepada anak-anak ini, bukan hanya silek-silek saja tetapi makna dari surau dan silek kepada tiga sekawan.

5. Adil

Pemeran Adil adalah Muhammad Razi. Adil adalah seorang anak berusia 13 tahun yang pantang menyerah, mempunyai sifat ambisi yang tinggi. Adil juga merupakan seorang anak yang kuat dalam menjalani kehidupan yang hanya berdua dengan ibunya saja, menjalankan hidup yang serba berkecukupan, dibalik semua itu seorang Adil punya tekad, usaha yang kuat.

6. Kurip

Pemeraan Kurip dalam film ini adalah Bintang Khairafi. Kurip adalah seorang anak berusia 13 tahun, merupakan anak yang cerdas dan rajin

belajar karena Kurip juga menjadi perwakilan dari sekolahnya untuk mengikuti Lomba Cerdas Cermat. Kurip mempunyai sifat baik, humoris, penenang dikala tema-temannya gundah.

7. Dayat

Pemeran Dayat dalam film ini adalah Bima Jousant. Dayat adalah seorang anak berusia 13 tahun, dayat yang paling berisi dari dua temannya, anaknya lucu, baik, humoris, penurut. Dayat mempunyai hobby makan, selain itu ia juga anak yang semangta dalam latihan dan rajin beribadah. Dayat juga salah satu pengagum Rani di antara tiga temannya hanya dia yang mengagumi Rani.

8. Rani

Pemeran Rani dalam film ini adalah Randu Arini. Rani seorang anak berusia 13 tahun, Rani merupakan anak yang pintar di kelas dan sekolahnya, anak yang baik nan cantik, juga memiliki sikap sopan santun yang baik. Selain iu Rani juga mengagumi seorang Adil, ia pun sering menanyakan Adil kepada Dayat. Rani selalu memberikan semangat kepada Adil, dan Rani jugalah yang meminta kake Johar untuk mengajarkan tiga sekawan (Adil, Kurip, dan Dayat) silek.

9. Hardi

Pemeran Hardi dalam film ini adalah F Barry Cheln. Hardi seorang anak berusia 13 tahun, Hardi merupakan anak silek juga tapi beda pelatih dengan tiga sekawan (Adil, Kurip, dan Dayat). Hardi mempunyai sikap yang tidak baik, tidak jujur, selalu bertanding curang dengan menyakiti

lawannya, memiliki iri dihati, anak yang selalu punya niat tidak baik, semua itu dikarenakan dia dilatih oleh pelatih yang salah dan jahat. Setiap di pertandingan mereka selalu mencurangi Adil dan teman-tamannya.

E. Analisis Nilai Pendidikan Akhlak Mahmudah dan Mazmumah

Penelitian ini dibahas melalui screenshot dari fil yang sesuai dengan mengungkapkan makna tentang Nilai Pendidikan Akhlak. Secara umum Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Surau dan Silek ini dapat disimpulkan ada enam akhlak yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada Rasulullah, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada keluarga, akhlak kepada masyarakat, dan akhlak kepada lingkungan.

1. Pemaknaan Nilai Pendidikan Akhlak Kepada Allah



Gambar 2. Mendirikan Sholat Berjamaah Di Surau
(sumber : Putra Chaniago, Film Surau dan Silek,
19 Desember 2019, Mahakarya Pictures)

Pada gambar ini tampak tiga sekawan (Adil, Kurip, dan Dayat) sedang melaksanakan shalat secara berjama'ah, disebuah masjid. Melaksanakan ibadah shalat merupakan kewajiban seorang muslim yang taat. Dengan semangat melaksanakan ibadah shalat menandakan keseimbangan dalam diri seseorang. Mendirikan shalat juga termasuk pendidikan Akhlak kepada Allah.

2. Pemaknaan Nilai Pendidikan Akhlak Kepada Rasulullah



Gambar 4. Belajar mengaji
(sumber : Putra Chaniago, Film Surau dan Silek,
19 Desember 2019, Mahakarya Pictures)

Pada gambar ini tampak seorang laki-laki tua yang mengajarkan tiga orang anak membaca Al-Qur'an. Anak-anak remaja yang mempunyai keinginan untuk belajar mengaji menandakan bahwa anak tersebut sudah memiliki kesadaran dalam anjuran Agamanya. Belajar mengaji merupakan akifitasn yang dilakukakn oleh remaja Minangkabau pada setiap malam hari. Mengaji ilmu agama menjadi keharusan dalam pembentukan Akhlak pemuda di Minangkabau. Seseorang ketika mengaji dan menuntut ilmu agama, memiliki makna seseorang yang harus memperdalam kecerdasan maupun Akhlaknya dengan cara terus menuntut ilmu agama.

3. Pemaknaan Nilai Pendidikan Akhlak Kepada Diri Sendiri



Gambar 6. Berlatih Silat
(Sumber : Putra Chaniago, film Surau dan Silek,
19 Desember 2019, Mahakarya Pictures)

Pada gambar tampak tiga orang anak remaja memakai baju putih dengan gerakan silat di malam hari, mereka sangat bersungguh-sungguh dalam berlatih. Berlatih silat salah satu pendidikan Akhlak di Minangkabau, karena dengan sila mereka bisa mengontrol emosi dan berperilaku dengan lawan ketika bertanding atau diluar pertandingan dengan baik. Lahirnya mencari kawan, bathinnya mencari tuhan. Memiliki makna kecerdasan hati, akal dan fikiran.

4. Pemaknaan Nilai Pendidikan Akhlak Kepada Keluarga



Gambar 3. Bekerja membantu Orang tua
(sumber : Putra Chaniago, Film Surau dan Silek,
19 Desember 2019, Mahakarya Pictures)

Pada gambar ini tampak dua orang yang sedang bekerja menjemur padi dan memakai topi tudung karena cuaca yang panas, sangat cocok untuk menjemur padi. Anak yang bekerja menandakan sikap berbakti kepada orang tua dan mau bekerja demi menjalan kehidupannya agar kebutuhan keluarag terpenuhi. Hal ini menandakan bahwa mau bekerja keras yaitu seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang baik.

5. Pemaknaan Nilai Pendidikan Akhlak Kepada Masyarakat



Gambar 1. Nasehat Seseorang Mamak Pada Kemenakan
(sumber : Putra Chaniago, Film Surau dan Silek,
19 Desember 2019, Mahakarya Pictures)

Pada gambar ini tampak Rustam yaiu mamak (paman) dari Adil. Rustam yang edang duduk sambil memberikan nasehat dan pencerahan kepada tiga orang anak tersebut dan mereka mendengarkan apa yang disampaikan oleh Rustam dengan baik sambil menunduk. Hal ini menunjukkan bahwa kita dalam masyarakat dimanapun, ketika ada yang memberikan nasehat sebaiknya dengarkanlah dengan baik, ini merupakan pengajaran akhlak kepada anak-anak pentingnya menghargai seseorang yang sedang berbicara kepada kita. Hal ini memiliki makna pendidikan akhlak dalam bentuk kecerdasan hati atau hear question.

6. Pemaknaan Nilai Pendidikan Akhlak Mazmumah



Gambar 6. Guru Silat yang berbuat Curang
(Sumber : Putra Chaniago, Film Surau dan Silek,
19 Desember 2019, Mahakarya Pictures)

Pada gambar tersebut jelas sedang terjadi kecurangan yang dilakukan oleh Hardi lawan dari tiga sekawan (Adil, Kurip dan Dayat) dalam pertandingan. Makna silat disalahgunakan disini, apa saja dilakukan demi sebuah kemenangan, kebohongan, menyakiti teman, padahal makna silat adalah Lahirnya silat mencari kawan, bathinnya silat mencari tuhan, seiring silat, sholat dan sholawat.

Kolaborasi nilai-nilai agama dan adat istiadat mengandung nilai edukasi, dengan adanya upaya memberikan pemahaman serta mengajak generasi muda untuk kembali mencintai budaya dan adat istiadat yang dimiliki. Inilah salah satu usaha yang dilakukan oleh Arif Malin Mudo untuk membentengi pemuda dari ancaman kerusakan Akhlak. Pendidikan surau dan tradisi silek di Minangkabau adalah alternatif yang efektif dalam mengatasi kerusakan Akhlak di Indonesia, terkhusus di Sumatera Barat.

Dalam film ini sang sutradara ingin menunjukkan arti silek sebenarnya, yakni sebagai pembentuk kepribadian seorang anak manusia. Semakin pandai dia bersilat akan semakin mampu menguasai dirinya yang tercermin dari perangai dan Akhlak yang dimiliki.

Silek adalah bagian dari masyarakat minang yang kental dengan adat dan nilai-nilai agama. Keterpaduan antara silat, sholat dan sholawat menuntun akhlak seseorang untuk menjadi generasi yang unggul, yaitu memiliki akal budi yang jernih, mampu menghadapi berbagai tantangan, memiliki jati diri sesuai fitrah anugerah Allah, memiliki iman yang kuat dan selalu mengajak kepada kebaikan serta melarang yang berbuat kemungkaran.⁶⁶

Film ini merupakan wacana kritis terhadap kondisi generasi muda Minangkabau saat ini, yang mulai meninggalkan Surau dan melupakan silek sebagai bagian dari hidup mereka, untuk memunculkan semangat menjalankan perintah agama, melestarikan adat dan budaya, serta melahirkan generasi yang tangguh. Menurut Ulama Minangkabau, Buya Haji Mas'ood Abidin, generasi muda adalah kelompok besar ditengah satu bangsa yang semestinya menjadi generasi unggul (*khaira ummah*), merekalah yang akan memikul amanah sebagai pelopor perubahan (*agent of change*) berbekal keyakinan dan keimanan kepada Allah SWT. Melaksanakan misi *amar ma'ruf nahi munkar*.

⁶⁶ H. Mas'ood Abidin, *Tiga Sepilin, Suluah Bendang Dalam Nagari*. (Yogyakarta: CV Gre Publishing, 2016), h. 15

F. Kelebihan dan Kekurangan Film Surau dan Silek

Film Surau dan Silek memiliki beberapa kelebihan di antaranya, dengan tampilan film yang tampak nyata dengan keindahan dan pemilihan lokasi benar-benar di Minangkabau. Salah satu yang menarik perhatian penonton gaya bahasa yang digunakan adalah bahasa daerah Minangkabau asli. Film Surau dan Silek ini tak hanya berkisah tentang persahabatan tapi juga hubungan yang sangat baik antara mereka bertiga Adil, Kuri, dan Dayat, akan sangat baik jika anak-anak menontonnya dan mengimplementasikan dalam kehidupan mereka. Selain itu mengajarkan sebuah ketulusan khas yang memang ada pada anak-anak dan mengajarkan bagaimana cara mengatasi perasaan yang tidak baik, dendam dan mengabaikan emosi.

Dalam film ini juga sangatlah mengajarkan dalam menjaga kearifan lokal, seperti peran Arif dalam film ini layaknya memberikan kejutan yang menarik bukan memperlihatkan bagaimana kondisi minang dahulu, tapi lebih kepada menyaari kita bahwa kehadiran surau dalam kehidupan budaya Minangkabau tentang filosofi silek yang tak lepas dari nilai-nilai agama. Walaupun mengandung unsur agama, film ini bukan tentang agama saja, tapi sangat cocok untuk ditonton bersama keluarga dan sahabat. Dalam film ini juga memperlihatkan wisata dan keindahan Minangkabau, mereka mengambil lokasi di daerah bukittinggi, sehingga dari film ini penonton akan ada ketertarikan untuk mengunjungi daerah tersebut, secara tidak langsung mereka sudah mempromosikannya.

Film ini walaupun ritme pencitraan fil berjalan kurang mulus pada beberapa alur pengisahan dan terasa kurang mampu dalam mengolah deretan adegan kompetisi silat untuk tampil lebih kua, pengarahannya Malinmudo terhadap naskah cerita Surau dan Silek sendiri secara keseluruhannya memiliki kualitas yang tidak mengecewakan. Malinmudo mampu mengarahkan dan menghasilkan penampilan akting yang meyakinkan dari deretan pengisi departemen akting filmnya, khususnya dari penampilan para pemeran muda dalam film ini. Kualitas produksi fil juga tampil baik meskipun terasa cukup sederhana. Tata musik yang hadir dengan nuansa budaya Minangkabau tampil kuasa dalam mendorong atmosfer penceritaan.

Penataan artisi, mulia dari tata rias dan tata busana tampil meyakinkan. Sedangkan surau dan silek sempat beberapa kali hadir dengan tampilan gambar berdevinisi rendah dalam menyajikan penataan sinematografinya. Jelas cukup mengganggu ketika disaksikan dilayar lebar.

Departemen akting merupakan bagian yang hadir dengan kualitas paling kuat dalam penuturan surau dan silek. Meskipun mengedepankan para pemeran muda sebagai aktor pemain utamanya, karakter-karakter dalam film ini berhasil dihidupkan dengan sangat baik. Chemistry yang terbangun antara Razi, Khairafi dan Jaousant, yang berperan eabgai tiga sahabat hadir kuat dan meyakinkan. Para pemeran dewasa juga mampu menambah solid kualitas penampilan akting dalam film ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dari dialog antar pemain dalam film Surau dan Silek yang mengandung Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak telah diuraikan pada bab IV, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai-nilai pendidikan Akhlak yang terdapat dalam film Surau dan Silek, terdiri dari dua jenis yaitu Akhlak Mahmudah dan Akhlak Mazmumah. Dari Akhlak Mahmudah terbagi menjadi enam bagian akhlak yaitu pertama membahas akhlak kepada Allah, kedua membahas tentang akhlak Rasulullah, ketiga membahas tentang akhlak kepada keluarga, keempat membahas tentang akhlak kepada diri sendiri, kelima membahas tentang akhlak kepada keluarga dan ke enam membahas tentang akhlak kepada lingkungan. Sedangkan dari Akhlak Mazmumah membahas tentang akhlak yang tidak baik untuk dicontoh oleh penonton,
2. Sebagian besar Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Surau dan Silek merupakan Kolaborasi nilai-nilai agama dan adat istiadat mengandung nilai edukasi, dengan adanya upaya memberikan pemahaman serta mengajak generasi muda untuk kembali mencintai budaya dan adat istiadat yang dimiliki. Inilah salah satu usaha yang dilakukan oleh Arif Malin Mudo untuk membentengi pemuda dari ancaman kerusakan Akhlak. Pendidikan

surau dan tradisi silek di Minangkabau adalah alternatif yang efektif dalam mengatasi kerusakan Akhlak di Indonesia, terkhusus di Sumatera Barat.

3. Film surau dan silek menampilkan beberapa adegan visual, dan teks yang memiliki makna pembelajaran dan pembentukan Akhlak terhadap pemuda. pembelajaran ini haruslah dilakukan secara terus menerus (kontinuitas) dan percontohan (*uswah*) yang baik, yaitu silek mengajarkan keseimbangan antara *emosional question* (kecerdasan emosional), *spiritual question* (kecerdasan spritual), *intelegens question* (kecerdasan intelejen) dan *heart question* (kecerdasan hati).

B. Saran

Berdasarkan penelitian tentang Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Surau dan Silek. Maka peneliti memberikan saran :

1. Banyak yang menganggap bahwa film ini hanyalah sebagai bahan hiburan saja, pada terdapat banyak makna dan pembelajaran yang harus kita fahami dalam film ini, oleh karena itu asumsi yang seperti ini haruslah dihilangkan karena dari film kita juga banyak sekali bisa mendapatkan banyak pembelajaran penting, dan lebih menarik karena terlihat nyata. Film juga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran agar pembelajaran lebih variatif.
2. Kepada Fakultas Tarbiyah agar senantiasa tetap mendukung dan memberikan kesempatan para mahasiswa yang ingin melakukan penelitian dalam bingkai sara guna memberikan warna pada koleksi-koleksi skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.

3. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa, skripsi ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk menambah referensi, agar penelitian selanjutnya dapat menjadi penelitian yang jauh lebih baik.
4. Bagi para orang tua film ini juga dapat menjadi bahan pembelajaran bagaimana cara orang tua mendidik anaknya menjadi orang yang baik dan memiliki Akhlak yang baik bagi dirinya, bagi keluarga, msyarakat dan Agamanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul dan Dian Andayani Majid. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: AG. Pringgodigdo. Ed. *Ensiklopedi Umum*. Balai Pustaka. Jakarta. 1992 Agung. 1990)
- Ahmad Amin. *Etika (Ilmu Akhlak)*. Bulan Bintang. Jakarta. 1975
- Ali Abdul Halim Mahmud. *Tarbiyah al-khuluqiyah*. (Gema Insani: Jakarta. 2004).
- Anton Baker. *Metode-Metode Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius.1986)
- Anwar Masy'ari. *Akhlak Alqur'an* (Jakarta: Kalam Mulia, 1990) Bandung. 1998.
- Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid. *Ilmu Akhlak*. (Bandung: Pustaka Setia 2010)
- Chabib Thoaha. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Chalid Narbuko dan Abu Ahmad. *Metodologi Penelitian* (Jakarta Bumi Aksara 1997)
- H. Mas 'oed Abidin. *Tiga Sepili., Suluah Bendang Dalam Nagari*. (Yogyakarta: CV Hamzah Ya'Cob. *Etika islam* (Jakarta: CV. Publicita. 1978)
- Humaidi Tatapangarsa. *Pengantar Kuliah Akhlak*. (Surabaya: Bina Ilmu. 1984)
- Ibn Maskawaih. *Menuju Kesempurnaan Akhlak*. terj. Helmi Hidayat. Mizan Irja Putra Pratama dan Zulhijra. "Reformasi Pendidikan Islam di Indonesia." *Jurnal*
- Jalaluddin. *Teologi Pendidikan*. (Jakarta ; PT. Raja Grafindo Persada. 2001)
- Kartini Karton. *Pengantar Metodologi Research* (Bandung: Tarsiti. 2000)
- Kartini Kartono. *Pengantar Metodologi Research*. ALUMNI. Bandung. 1998
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja
- M. Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta : Bumi Aksara. 2000)
- M. Sastrapradja. *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*. Usaha Nasional. Surabaya Grafindo. Jakarta. 1998 Gre Publishing. 2016)
- Mahmud Yunus. *Pokok-Pokok Pendiidkan dan Pengajaran*. (Jakarta: Hida Karya Mahmud. *Pemikiran Pendidikan Islam*. (Bandung:CV PustakaSetia.2011)

- Mas' oed Abidin. *Tiga Sepilin, Suluah Bendang Dalam Nagari*. (Yogyakarta: CV Gre Maya dan Wido Nugroho Indrawati. *Serba-Serbi Bijak Mendidik dan Membesarkan Anak Usia Pra Sekolah*. (Jakarta: Prestasi Pustakarya. 2006).
- Muhammad Teguh. *Metodologi Penelitian Ekonomi: Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Munzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press.1999)
- Muzayyin Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam* (jakarta: Bumi Aksara. 2003
- Ngalim Purwanto. *Ilmu Pendidikan teoritis dan Praktis*. PT. Remaja Rosdakarya. Noeng Muhadjir. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Grasindo, 1996).
- Peter Salim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. (Jakarta: Modern English Press. 2010).
- Said Agil Husin al Munawwar. *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam sistem Silmy Hayati*. Dkk Publishing. 2016)
- Silmy Hayati. Dkk. "Struktur Tindak Tutur Nasihat Yang Terdapat Dalam Film Surau Dan Silek" *LINGUISTIK: Jurnal Bahasa & Sastra*. Vol. 5 No.1 Januari-Juni 2020
- Soegarda Poerbakawatja. *Ensiklopedi Pendidikan*. Gunung Agung, Jakarta. 1982
- Soerjono Soekamto. *Penelitian Hukum Normatif Suatu Tinjauan Singkat*. Raja Grafindo Persada. 2001
- Steven Adam J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, Suharismi Arikunto, *Menejemen. Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta,1995)
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Rineka Cipta, Jakrta, 1993
- Surau Dan Silek" *LINGUISTIK: Jurnal Bahasa & Sastra*, Vol. 5 No.1 Januari-Juni 2020
- Syekh Musthofa al Ghulayainy, *Idzah An-Nasyi`in, Al`Ashriyah*, Beirut Rosdakarya, 1999)
- Tim Penyusun, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Pustaka
- Wiji Suwarno. *Dasar-dasar Ilmu pendidikan*. (Jogjakarta: AR-RUZZ, 2006). Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: LPPI, 2007).

- Yanto. M. "Manajemen Kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Religius pada Era Digital." *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 8.3 (2020): 176-183. <http://doi.org/10.29210/138700.h.2>
- Yanto. M and Ummul Khair. "Manajemen Pendidikan Pada Tadris Bahasa Indonesia STAIN Curup. " *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 3.1 (2019): 76-96. <http://jurnal.staincurup.ac.id/index.php/jsmp/>.
- Yanto. M, and Syaripah. "Penerapan Teori Sosial Dalam Menumbuhkan Akhlak Anak Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Rejang Lebong." *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 4.2 (2017): 65-85. <https://doi.org/10.24092/Trampil,v4i2.2218>.
- Yanto. M. "Manajemen Sekolah dalam Pengelolaan Kegiatan Guru Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar." *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia* 3.1 (2020): 15-26. <http://Journal.Iaincurup.ac.id/index.php/estetik>.
- Yanto. M. "Manajemen Sekolah dalam Pengelolaan Kegiatan Guru Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar." *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia* 3.1 (2020): 15-26. <https://doi.org/10.24092/Trampil,v4i2.2218>.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2015)
- Zakiyah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, Zuhairini, dkk., *Metodologi Pendidikan Agama*, (Bandung : Ramadhani, 1993).